



**PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR DESA MELALUI
MENTORING APLIKASI SISKEUDES**

(Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik

Oleh

RICIA ANANDIRA

NPM 22101091060



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ricia Anandira
NPM : 22101091060
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Administrasi
Universitas : Universitas Islam Malang
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR
DESA MELALUI MENTORING APLIKASI
SISKEUDES (Studi Kasus Desa
Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

Malang, 25 April 2025

Disetujui Oleh:

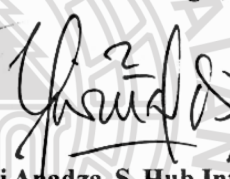
Pembimbing 1,



Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si

NPP: 189.02.00004

Pembimbing 2,



Hirshi Anadza, S. Hub.Int., M.Hub.Int

NPP: 161101198932138

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Langgeng Rachmatullah Putra. S.AP., M.AP

NPP: 1916055199232105

LEMBAR PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI
PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR DESA MELALUI MENTORING
APLIKASI SISKEUDES (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan
Karangploso)

Oleh :

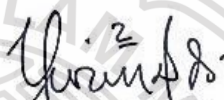
Ricia Anandira
NPM: 22101091060

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi
Pada tanggal 11 juni 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua Penguji, **Tim Penguji,** **Anggota penguji,**



Dr.H.Slamet Muchsin,M.Si
NPP:189.02.00004

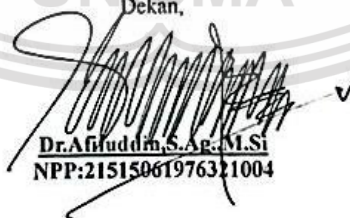


Hirshi Ahadza,S.Hub.Int.,M.Hub.Int
NPP: 161101198932138



Retno Wulan Sekarsari,S.AP.,M.APM.Pol.Sc
NPP:152312198832234

Malang, 19 Juni 2025
Universitas Islam Malang
Fakultas Ilmu Administrasi
Dekan,



Dr.Afiduddin,S.Ag.,M.Si
NPP:21515061976311004

iii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ricia Anandira
NPM : 221010910
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Administrasi
Judul Skripsi : PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR DESA
MELALUI MENTORING APLIKASI SISKEUDES (Studi
Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya didalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebutkan sumber-sumber dari orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya secara sengaja maupun tidak sengaja melakukan hal tersebut diatas, maka saya akan membatalkan skripsi yang saya ajukan dan buat sebagai hasil penulisan saya sendiri dan jika hal tersebut terbukti kepada saya melakukan seolah hasil karya orang lain, maka gelarsarjana (S-1) dan ijazah yang diberikan Universitas Islam Malang berhak untuk saya batalkan terima. Demikian Surat Pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 29 April 2025

Pembuat Pernyataan


Ricia Anandira
(22101091060)

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

QS. Al-Baqarah : 286

“Skripsi Yang Baik Adalah Skripsi Yang Selesai”



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING I



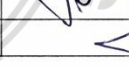
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
TERAKREDITASI**

Program Studi: 1. Administrasi Publik 2. Administrasi Bisnis

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 127 Faks. 0341 552249 E-mail: fiatr@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

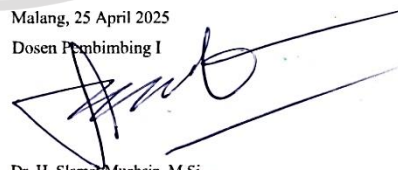
KARTU KONSULTASI

Nama : Ricia Anandira
NPM : 22101091060
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

No	Tanggal	Keterangan Kegiatan	Tanda Tangan
1.	28 - 5 - 2024	Konsultasi Judul	
2.	3 - 7 - 2024	Revisi Judul dan acc judul	
3.	3 - 12 - 2024	Revisi penulisan dan bab 3	
4.	18 - 12 - 2024	Revisi teknik penulisan	
5.	20 - 12 - 2024	Acc Sempro	
6.	29 - 1 - 2025	Revisi Sempro	
7.	11 - 3 - 2025	Penelitian (bab 4-7)	
8.	21 - 4 - 2025	Revisi bab 5 dan 6	
9.	24 - 4 - 2025	Revisi daftar pustaka.	
10.	28 - 4 - 2025	Acc	

Malang, 25 April 2025

Dosen Pembimbing I


Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si

NPP. 189.02.00004

UNISMA dan NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia



Microsoft

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING II



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
TERAKREDITASI**

Program Studi: 1. Administrasi Publik 2. Administrasi Bisnis

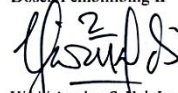
Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 127 Faks. 0341 552249 E-mail: fias@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

KARTU KONSULTASI

Nama : Ricia Anandira
NPM : 22101091060
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

No	Tanggal	Keterangan Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 - 5 - 2024	Konsultasi Judul	hsp
2.	29 - 5 - 2024	Revisi Judul	hsp
3.	3 - 6 - 2024	Acc Judul dan Lanjut bab 1-3	hsp
4.	14 - 10 - 2024	Revisi bab 2	hsp
5.	17 - 12 - 2024	Revisi teori	hsp
6.	20 - 12 - 2024	Acc Seminar proposal	hsp
7.	17 - 2 - 2025	Revisi Cempuro	hsp
8.	11 - 3 - 2025	Penelitian (Lanjut bab 4-7)	hsp
9.	20 - 3 - 2025	Revisi bab 5 dan 6	hsp
10.	25 - 4 - 2025	Acc sidang	hsp

Malang, 25 April 2025
Dosen Pembimbing II



Hishri Anadza, S. Hub.Int., M. Hub.Int.
NPP 161101198932138

UNISMA dari NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia



BIODATA PENULIS



Nama : Ricia Anandira
NPM : 22101091060
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 19 Januari 2004
Alamat : Kec. Ngantang
Prodi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Administrasi
Angkatan : 2021
E-Mail : riciaanandira19@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

NO	ASAL SEKOLAH	LULUSAN
1	SDN MULYOREJO 2	2009-2015
2	SMP VETERAN	2015-2018
3	SMAN 1 NGANTANG	2018-2021

Pengalaman Organisasi :

Pengalaman Organisasi yang dilakukan oleh penulis dimulai di SD dengan aktif di Pramuka yang mengajarkan kedisiplinan dan mandiri. lalu di masa SMP, menjadi Dokter Cilik yang bertugas di UKS dan mengembangkan bakat dengan ikut ekstrakurikuler musik. Memasuki SMA, penulis kembali aktif di Pramuka dan bergabung dengan PMR sebagai anggota divisi humas yang bertanggung jawab mengelola komunikasi dan hubungan dengan pihak eksternal.

RINGKASAN

Ricia Anandira, 22101091060, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2025, "Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)", Dosen Pembimbing 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing 2: Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Desa Tawangargo berhasil mengatasi tantangan implementasi Siskeudes melalui pengembangan program mentoring mandiri sebagai respons terhadap rendahnya kompetensi aparatur desa dan minimnya pelatihan berkelanjutan. Program ini menyediakan solusi praktis berupa konsultasi langsung dan umpan balik real-time untuk mengatasi kesulitan penggunaan aplikasi keuangan desa, sekaligus menjadi model alternatif pengembangan kapasitas aparatur desa di tengah keterbatasan dukungan formal.

Penelitian menggunakan teori kompetensi sumber daya manusia, mocheriono (2014) (dalam buku Buku Dr. Tasman Malusa, M.Pd 2017:19) mendefinisikan Kompetensi sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, dimana penelitian berupa narasi, data dan gambaran terkait permasalahan yang dibahas, selanjutnya ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kompetensi aparatur desa melalui mentoring siskeudes di desa tawangargo.

Hasil Penelitian Program bimbingan antar operator desa terbukti efektif meningkatkan kapasitas penggunaan Siskeudes dalam aspek regulasi dan teknis operasional. Meski terkendala infrastruktur internet dan dukungan formal yang terbatas, program berhasil meningkatkan kualitas pelaporan keuangan berkat kultur gotong royong dan pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana (WhatsApp) yang menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif berkelanjutan antar operator desa.

Dapat disimpulkan Program mentoring mandiri Desa Tawangargo merupakan inovasi lokal yang efektif mengatasi gap bimbingan teknis Siskeudes dari pemerintah pusat, terbukti berhasil meningkatkan kompetensi operator dan kualitas pelaporan keuangan desa melalui pendampingan peer-to-peer dan komunikasi informal. Meskipun menunjukkan dampak positif, sustainability program terancam oleh absennya dukungan sistematis pemerintah, keterbatasan pendanaan, dan disparitas kemampuan antar operator yang memerlukan intervensi struktural untuk menjamin keberlangsungan dan replikabilitas program.

Kata Kunci: Siskeudes, Aparatur desa, Peningkatan, Mentoring.

SUMMARY

Ricia Anandira, 22101091060, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islam University of Malang, 2025, "Improving Village Apparatus Competence Through Siskeudes Application Mentoring (Case Study of Tawangargo Village, Karangploso District)", Supervisor 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Supervisor 2: Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Tawangargo Village has successfully overcome the challenges of implementing Siskeudes through the development of an independent mentoring program in response to the low competence of village officials and the lack of ongoing training. This program provides practical solutions in the form of direct consultation and real-time feedback to overcome the difficulties of using village financial applications, as well as being an alternative model for developing the capacity of village officials amidst limited formal support.

The study uses the theory of human resource competence, Moeheriono (2014) (in the book Dr. Tasman Malusa, M.Pd 2017:19) defines Competence as a basic characteristic of a person that indicates how to think, behave, and act. This study uses the method used by the author is a Qualitative approach with a descriptive research type, in the form of observation, interviews and documentation, where the research is in the form of narratives, data and descriptions related to the problems discussed, then drawn into a conclusion as an answer to the problem. The aim is to find out and analyze the increase in the competence of village officials through Siskeudes mentoring in Tawangargo Village.

Research Results The guidance program between village operators has proven effective in increasing the capacity of using Siskeudes in terms of regulations and operational techniques. Despite the constraints of internet infrastructure and limited formal support, the program succeeded in improving the quality of financial reporting thanks to the culture of mutual cooperation and the use of simple communication technology (WhatsApp) which created a sustainable collaborative learning ecosystem between village operators.

It can be concluded that the Tawangargo Village independent mentoring program is a local innovation that effectively addresses the gap in technical guidance for Siskeudes from the central government, proven to be successful in improving operator competence and the quality of village financial reporting through peer-to-peer mentoring and informal communication. Although it has shown a positive impact, the sustainability of the program is threatened by the absence of systematic government support, limited funding, and disparities in capabilities between operators which require structural intervention to ensure the sustainability and replicability of the program.

Keywords: Siskeudes, Village apparatus, Improvement, Mentoring.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)” dengan baik. Skripsi ini guna untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Drs. H. Junaeidi, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Bapak Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang tahun 2025.
3. Bapak Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP. Selaku Kepala Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Malang 2025 .
4. Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dalam proses pengerjaan skripsi ini dengan ketulusannya, kesabarannya serta kewibawaannya sebagai ilmuwan, penulis sampaikan banyak terimakasih, semoga allah senantiasa memberi balasan yang terbaik untuk beliau.

5. Hirshi Anadza, S. Hub.Int., M. Hub.Int selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, penulis sampaikan banyak terima kasih atas keikhlasannya dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk bimbingan serta arahan yang diberikan. semoga allah senantiasa memberi balasan yang terbaik untuk beliau.
6. Seluruh Dosen Fakultas serta staff ilmu Administrasi terutama pada Dosen Program studi Administrasi Publik telah memberikan pembekalan Ilmu yang barokah selama perkuliahan berlangsung.
7. Paling utama, terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Rudi Utomo dan Ibu Siti Mutmainah yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta Adik-Adik saya (Dio,Danish,Nazwa), yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih Kepada Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
9. Terima kasih kepada Tante Sumiati , Om Suhartono , Kakek Saeri, dan almh Nenek suji. Terima kasih selalu memberi support, semangat positif, motivasi,

masukannya positif untuk membangun masa depan yang lebih baik, dan dukungan doa sehingga skripsi selesai.

10. Terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada keluarga, teman dan sahabat saya Dwi Krisnanto Aji, Dini Na'imatus Sofia, Therezza Deerllen Putri, Miftahul Ainun Azizah, dan Adelia putri. terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, penasehat, support, pendengar yang baik, penghibur. Terimakasih tak terhingga atas kesetiaan kalian mendampingi dalam suka maupun duka. Dukungan moral, semangat, dan motivasi yang kalian berikan selalu menjadi penguat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya yaitu Erin Nofita Sari, Rany Arianto, dan Arina Manasikana dan Dimas Hidayat yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terimakasih kepada seseorang yang memiliki NPM 22101081055 yang pernah bersama penulis, terimakasih atas patah hati yang diberikan saat proses sidang skripsi yang sekarang bisa jadi pengingat untuk penulis sehingga dapat membuktikan bahwa akan tetap menjadi alasan penulis untuk tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terimakasih telah menjadi yang menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai jumpa di versi terbaik menurut takdir, karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
13. Terimakasih kepada sahabat KKN saya yaitu Rama Dewanta, Maulana Haidi, Rintan Natasya, Lailia Anandita, Tegar Windu, Sirly Nur Makhbubi,

Lutfianti Yuniar Wahyuningtyas, Devita Vitri, Sabrina Malika, Vigas Frasta Ayodya dan Juli Adriano Bayu yang sudah banyak memberikan semangat serta motivasi terhadap penulis.

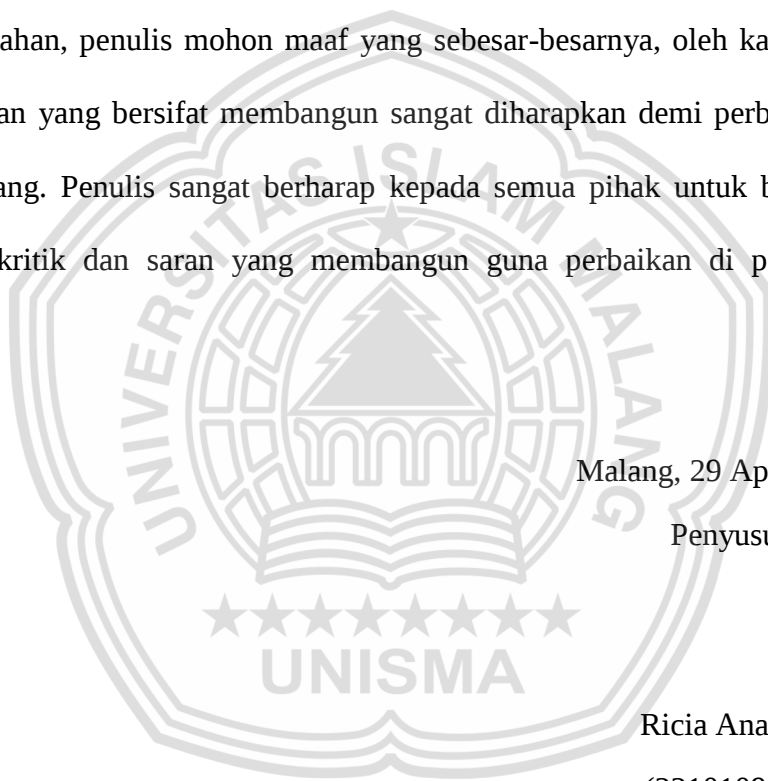
Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis khususnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis sangat berharap kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di penelitian berikutnya.

Malang, 29 April 2025

Penyusun

Ricia Anandira

(22101091060)



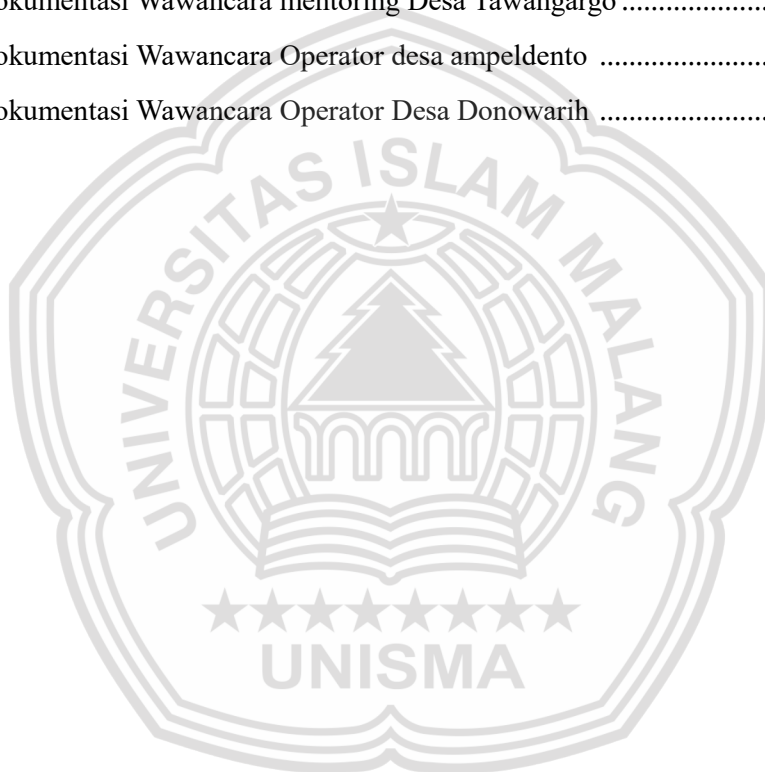
DAFTAR ISI

COVER.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO	v
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING I.....	vi
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING II	vii
BIODATA PENULIS	viii
RINGKASAN	ix
<i>SUMMARY</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERSPEKTIF TOERITIK	
A. Penelitian terdahulu	11
B. Novelty / Kebaruan Penelitian	21
C. Perspektif Teoritik.....	21
1. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	22
2. Manajemen Sumber Daya Manusia	25
3. Implementasi Program	31
D. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik pengumpulan data	45

F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik analisis data.....	49
H. Keabsahan Data	56
BAB IV GAMBARAN SETTING PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Tawangargo	58
1. Kondisi Geografis Desa Tawangargo.....	58
2. Visi dan Misi Desa Tawangargo.....	59
3. Struktur Organisasi Desa Tawangargo	62
4. Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi Pemerintahan Desa Tawangargo	63
BAB V TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN	
A. Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo.	65
1. Peningkatan Kompetensi aparatur desa	66
2. Program Mentoring Aplikasi Siskeudes.....	71
B. Faktor dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes.....	79
1. Faktor Pendukung pelaksanaan program mentoring.....	79
2. Faktor penghambat pelaksanaan program mentoring	82
BAB VI PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo.	87
1. Pemahaman Aparatur Tentang Sistem Siskeudes Dan Regulasi Keuangan Desa. 88	
2. Kemampuan Teknis Mengoperasikan Aplikasi Siskeudes.....	91
3. Perilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengelola Keuangan Desa	95
B. Faktor dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes.....	100
1. Faktor Pendukung Program Mentoring.....	101
2. Faktor Penghambat Program Mentoring.....	105
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aplikasi Siskeudes	2
Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Model Analisis data Interaktif	44
Gambar 4.1 Lokasi Kantor Desa Tawangargo	46
Gambar 4.2 Struktur organisasi Desa Tawangargo	49
Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara mentoring Desa Tawangargo	54
Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara Operator desa ampeldento	60
Gambar 5.3 Dokumentasi Wawancara Operator Desa Donowarih	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Penyajian Data	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. List pertanyaan pedoman wawancara dan transkrip	113
Lampiran 2. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso	114
Lampiran 3. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso	115
Lampiran 4. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Donowarih Kecamatan Karangploso	116
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan bapak Nanang fauzi selaku mentoring siskeudes Desa Tawangargo	117
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Unun Mulyana selaku operator siskeudes Desa Donowarih	117
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Dengan bapak Aldo Firmansyah selaku operator baru dan Bapak Ahmad Malful selaku operator lama Siskeudes di desa Donowarih	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam sistem administrasi nasional, termasuk di tingkat desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola pemerintahan dan keuangan desa. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahan desa, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang wajib digunakan oleh seluruh desa di Indonesia.

Dengan bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yang dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangannya. Diharapkan bahwa penerapan Siskeudes akan memberikan manfaat bagi BPKP dan pemerintah desa, terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa. (Dwi Nurrahmawati et al., 2023)

Kehadiran aplikasi Siskeudes semakin penting karena pemerintah pusat terus meningkatkan dana yang diberikan untuk desa. Besarnya dana ini mengharuskan pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab, karena dana tersebut adalah amanah yang harus digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa, seperti di desa Tawangargo.

Gambar 1.1 Aplikasi Siskeudes



Desa Tawangargo yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, termasuk di antara desa-desa yang telah mengimplementasikan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangannya. Namun, masih ditemukan di beberapa desa yang memiliki kendala dalam pengoperasian aplikasi ini aparatur desa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Siskeudes, yang berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan dan potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan desa. Kesenjangan kompetensi ini menjadi lebih kompleks mengingat aplikasi Siskeudes terus mengalami pembaruan dan pengembangan fitur untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan regulasi baru. Aparatur desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut sambil tetap menjalankan tugas-tugas administratif lainnya. Kondisi ini sering kali menimbulkan resistensi dan keengganan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Kondisi ini diperparah dengan tingginya rotasi pegawai dan minimnya program pelatihan

berkelanjutan. Dampak dari rendahnya kompetensi ini dapat terlihat dari beberapa indikator kinerja keuangan desa.

Menurut penelitian Widyastuti (2021), program mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam penggunaan aplikasi keuangan desa. Program mentoring dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dalam penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, Desa Tawangargo menggunakan program mentoring untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam penggunaan aplikasi keuangan desa. Keunggulan program mentoring terletak pada fleksibilitas dan kontinuitas pendampingannya. Mentor memberikan pembelajaran yang terpersonalisasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman setiap aparatur desa. Selain itu, program mentoring juga memungkinkan aparatur desa untuk berkonsultasi dan memperoleh umpan balik secara langsung ketika menghadapi kesulitan dalam penggunaan Siskeudes. Hal ini sangat penting dengan perbedaan karakteristik masing-masing desa dan permasalahan yang berbeda-beda.

Program mentoring yang direncanakan akan mencakup beberapa aspek penting:

1. Pelatihan teknis pengoperasian Siskeudes
2. Praktik langsung input data dan penyusunan laporan
3. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Program mentoring yang dimaksud mencakup pendampingan intensif, pelatihan berkala, dan evaluasi berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik aparatur desa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa.

Keberhasilan program mentoring tidak terlepas dari peran aktif berbagai stakeholder terkait, mulai dari tingkat pusat hingga akademisi. dan praktisi yang terlibat sebagai mentor. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan. Para mentor tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu aparatur desa mengembangkan pola pikir dan keterampilan yang diperlukan dalam era digitalisasi pemerintahan desa.

Namun demikian, Mentoring Siskeudes juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan jumlah mentor yang kompeten, kesenjangan infrastruktur digital di berbagai daerah, serta kendala koordinasi dan pendanaan menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Selain itu, perbedaan karakteristik dan budaya kerja di setiap desa juga memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Di sisi lain, tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terus meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengawasan partisipatif. Masyarakat tidak hanya menuntut ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, tetapi juga kualitas dan akurasi informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, kompetensi aparatur desa dalam menggunakan Siskeudes menjadi kunci utama dalam memenuhi ekspektasi publik tersebut.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga membawa tantangan tersendiri. Aplikasi Siskeudes terus mengalami pembaruan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan regulasi baru. Aparatur desa dituntut

untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut sambil tetap menjalankan tugas-tugas administratif lainnya. Program mentoring harus mampu mempersiapkan aparatur desa tidak hanya untuk menguasai versi Siskeudes yang ada saat ini, tetapi juga untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan.

Aspek keberlanjutan program mentoring juga menjadi perhatian penting. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak program peningkatan kapasitas yang berhenti di tengah jalan karena berbagai faktor, seperti pergantian kepemimpinan, keterbatasan anggaran, atau menurunnya komitmen pemangku kepentingan. Dengan demikian, strategi yang komprehensif perlu dijalankan untuk memastikan keberlanjutan program mentoring, termasuk dalam hal pendanaan, regenerasi mentor, dan pengembangan materi pembelajaran.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat alokasi dana desa yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Pengelolaan dana yang semakin besar ini membutuhkan kompetensi yang memadai dalam penggunaan Siskeudes untuk menjamin akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan desa dan membutuhkan kesiapan aparatur desa yang memadai. Program mentoring dapat menjadi jembatan untuk mempersiapkan aparatur desa menghadapi transformasi digital yang lebih luas ke depannya.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian tentang peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes menjadi sangat penting dan strategis. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang efektivitas program mentoring dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa, tetapi juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

program tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi para pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi peningkatan kapasitas aparatur desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Program mentoring Siskeudes juga sejalan dengan program Smart Village yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Malang, dimana penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator utama. Menurut Supriyanto (2023), desa yang berhasil mengimplementasikan Siskeudes dengan baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian tentang peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di Desa Tawangargo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berikut permasalahan yang terjadi pada aparatur desa sehingga adanya program mentoring, berikut ini penjelasannya :

1. Penyebab ada program mentoring ini karena Tingkat pemahaman dan ketrampilan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi siskeudes yang masih rendah. Kondisi ini tercermin dari berbagai aspek teknis dan operasional yang menghambat efektivitas pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa mengalami kesulitan dalam memahami alur kerja aplikasi, mulai dari proses input data anggaran, pencatatan transaksi keuangan, hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Menurut Bapak Nanang Fauzi sebagai mentor siskeudes “Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul

selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai. Kemudian jika kami tidak bisa mengatasi masalah tersebut baru kami akan DPMD” Menurut bapak ahmad malfur sebagai operator siskeudes “Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu, kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana”

Keterampilan teknis dalam menggunakan komputer dan aplikasi digital juga menjadi kendala signifikan. Sebagian besar aparatur desa di Tawangargo memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan tidak semua memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi. Kondisi ini mempersulit proses adaptasi terhadap aplikasi Siskeudes yang membutuhkan pemahaman navigasi sistem, penggunaan menu-menu aplikasi, dan troubleshooting ketika menghadapi error atau masalah teknis. Menurut bapak nanang “ terus terang sdm nya desa tu beda beda , ada yang yang besicnya dia paham akuntansi ada yang tidak ada sama sekali sehingga siskeudes ini interfacenya gampang dipahami gampang di liat jadi outpunyta langsung otomatis terkait dengan kode bank itu sudah otomatis sehingga buka kas pun otomatis ketika menginput anggaran sehingga orang

awam pun akhirnya bisa membuat buku kas umum , bisa membuat buku kas pajak”

2. Permasalahan kedua yang tidak kalah krusial adalah minimnya program pelatihan berkelanjutan yang diberikan kepada aparatur desa dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Setelah pelatihan awal yang biasanya dilakukan saat implementasi sistem, jarang ada follow-up training atau refresher course yang dapat membantu aparatur desa mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka. Padahal, aplikasi Siskeudes mengalami update dan penyempurnaan fitur secara berkala, sehingga membutuhkan pemahaman yang terus diperbaharui. Menurut bapak nanang “Tidak pernah ada bimtek ,jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes , adanya pun paling ya sosialisasi , zoom meeting Cuma gt aja , terus kalau ada permasalahan pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja , langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya aga berat kita ke dinas pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten disana kita konsul begitu”

Minimnya pelatihan berkelanjutan juga berdampak pada hilangnya keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya. Aparatur desa yang tidak rutin menggunakan semua fitur aplikasi cenderung lupa cara pengoperasian yang benar, sehingga ketika dibutuhkan untuk membuat laporan komprehensif atau melakukan analisis keuangan, mereka mengalami

kesulitan. Situasi ini diperparah dengan tidak adanya mentor atau pendamping teknis yang dapat memberikan bantuan ketika aparaturnya menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, berikut rumusan masalahnya :

1. Bagaimana Peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui program mentoring aplikasi Siskeudes desa tawangargo
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan bagi penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Pada Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi atau referensi kepada mahasiswa-mahasiswa untuk penelitian

selanjutnya tentang pengembangan teori Manajemen Sumber Daya Manusia melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes.

- b) Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menjadi tambahan berharga dalam literatur akademis terkait peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes.

2. Manfaat Praktis

- a) Peneliti ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori-teori mentoring aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa
- b) Bagi penulis dapat menambahkan pengetahuan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes, sehingga memberikan dampak positif bagi penggunaan sistem informasi keuangan desa secara keseluruhan.
- c) Sebagai bahan masukan Kantor desa Tawangargo untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada sdm desa tentang penggunaan siskeudes, termasuk pelatihan teknis dan pemahaman konsep keuangan yang terkait, sehingga mereka dapat mengelola sistem ini dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERSPEKTIF TOERITIK

Taylor dan Procter (2010) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka merupakan proses mengkaji ulang berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. Proses ini sangat penting karena memberikan landasan teori yang kuat, memastikan penelitian valid, dan membantu peneliti menentukan arah penelitiannya. Dengan kata lain, tinjauan pustaka ibarat peta jalan bagi peneliti untuk memahami penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Kegiatan ini melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya didasarkan pada informasi yang akurat dan terkini.

Tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam proses mengkaji ulang berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik penelitian. Kegiatan ini sangat penting karena memberikan dasar teoretis yang kokoh, membantu peneliti memahami konteks penelitian, dan memastikan penelitian peneliti orisinal. Dengan Melakukan kajian literatur dengan menganalisis jurnal ilmiah, buku, dan artikel, peneliti dapat menyusun argumen yang kuat dan relevan dengan penelitian peneliti .

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan

perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis memungkinkan menganalisis kekuatan dan kelemahan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan penelitian terdahulu berkontribusi pada perumusan topik penelitian dan pelaksanaan penelitian di samping itu membandingkan apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan.

Pada judul yang diteliti ini membahas peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes . Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan beberapa tinjauan dari berbagai jurnal-jurnal dan artikel yang membahas terkait judul tersebut. Peneliti juga terdapat bahwa penelitian ini harus terfokuskan pada kajian-kajian yang bersifat langsung atau terjun pada tempat penelitian sehingga peneliti terfokuskan pada teori-teori yang membahas didalam judul, lokasi penelitian yang memiliki keterkaitan judul, dan juga objek-objek yang harus diteliti dan dikaji oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala informasi yang mengenai permasalahan yang dibahas didalam judul ini, dalam penggalan informasi mendalam pada saat penelitian langsung ingin membandingkan dari bahan penelitian sebelumnya yang saya tinjau. Dalam penelitian ini juga ditinjau dari buku-buku dan juga skripsi-skripsi yang terdapat hubungannya dengan judul yang dibuat untuk menggali beberapa informasi yang sebelumnya belum terdapat tentang teori-teori yang digunakan ataupun lokasi penelitian untuk memperoleh landasan teori. Dengan menjelesakan dari fokus penelitian, metode penelitian hingga feedback yang diberikan kepada seorang peneliti.

Hasil – hasil penelitian terdahulu Berisi tinjauan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini didasarkan pada kajian pustaka untuk mencegah duplikasi dan pengulangan kesalahan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memberikan landasan teoritis dan metodologis yang sistematis bagi penelitian ini. Berikut ini peneliti paparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan serta Literatur yang menunjang penelitian ini tentang peningkatan kompetensi aparatur desa melalui mentoring aplikasi siskeudes yaitu sebagai berikut :

1. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh warsaleh, darwanis dan indayani (2023) , dengan hasil karya tulis berupa jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Siskeudes,Pelatihan Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Desa Desa Kabupaten Simeulue,Provinsi Aceh” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah implemetasi siskeudes,pelatihan teknis,dan sistem pengendalian internal memiliki dampak yang baik di kabupten simelue. Implementasi siskeudes berprngaruh positif terhadap kualitas keuangan desa di kabupaten simeulue.sistem pengendalian internal dan pelatihan teknis juga berdampak baik terhadap laporan keuangan desa kabupaten simeulue. Implikasi dari temuain ini dihatrapkan dapat mejadi dasar bagi implementasi siskeudes,pelatihan bagi aparat desa , dan mekanisme pengendalian internal oleh para pengambil kebijakan . selain itu , temuan ini juga menjadai arahan yang berguna bagi masyarakat dalam sana mereka. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, lokasi

penelitian serta metodologi. Selebihnya penelitian pada jurnal hanya fokus mengetahui dampak dari penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES), pelatihan bagi aparatur desa, dan sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa laporan keuangan desa Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh dibuat dengan baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian serta metodologi. Kemudian persamaan antara jurnal dengan penelitian penulis terletak pada Judul penulis berfokus pada pelatihan aparatur desa guna meningkatkan kompetensinya, sedangkan judul jurnal berfokus pada implementasi Siskeudes yang membantu meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan desa. (Akuntansi, 2023)

2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, Sabra dan Sabulon (2023), dengan hasil karya tulisan berupa jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Penggunaan, dan Kemudahan Penggunaan Sistem Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa-Desa Di Kecamatan Maurole” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah, Aparatur Pemerintah Desa di Desa-desanya di Kecamatan Maurole sangat membantu melaksanakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa sebesar 0,452 dengan nilai t hitung $3,055 > 2,056$ dan tingkat signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi penggunaan tidak berdampak pada efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada desa-desa di Kecamatan

Maurole, dengan koefisien regresi variabel partisipasi pengguna sebesar 0,112, dengan nilai t hitung 0,598 kurang dari 2,056, dan tingkat signifikan 0,555 lebih dari 0,05. perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian serta metodologi. Persamaan antara jurnal dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas aparatur desa dan peningkatan efektivitas sistem keuangan. Keduanya menekankan pentingnya kompetensi aparatur dalam penggunaan sistem keuangan dan bagaimana partisipasi serta usability dapat memengaruhi hasil akhir dari penerapan sistem tersebut. (Rega et al., 2023)

3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hero Bu9di Santoso (2023), deangan hasil karya tulisan berupa jurnal penelitian yang berjudul “Mentoring Leadership Skill bagi Perangkat Desa dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa” Penelitian ini menggunakan presentasi, diskusi, dan studi kasus untuk memberikan pelatihan dasar kepemimpinan kepada peserta. Kemajuan suatu organisasi bergantung pada kepemimpinannya. Kepemimpinan tidak hanya didasarkan pada bakat atau sifat mulia seseorang; Anda juga dapat menjadi pemimpin dengan menguasai teori dan mendapatkan pelatihan.menumbuhkan kepemimpinan. Ketersediaan informasi, literasi dan pengetahuan tentang konsep kepemimpinan, serta studi kasus dari implementasi kepemimpinan pada organisasi perlu ditingkatkan, untuk di Desa Kemujang, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, untuk menumbuhkan semangat pemimpin dan membuka wawasan tentang metode kepimpinan pada wadah organisasi. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi tentang prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi di Desa Kemujang; meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi sehingga pengurus dapat melaksanakan kegiatan dengan baik; dan meningkatkan pengetahuan dan literasi tentang konsep manajemen dan kepemimpinan organisasi. Diferensiasi penelitian ini terletak pada topik utama kajian, dan lokasi lokasi investigasi. Persamaan antara jurnal dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan mentoring sebagai metode untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas. Program mentoring diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dan Kedua program bertujuan untuk memperkuat kemampuan sumber daya manusia di tingkat desa.(Santoso et al., 2023)

4. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Robby Wahyudi dan Ahmat Harahap (2023) dengan hasil karya tulisan berupa jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Tinjau Dari Aspek Sumber Daya Di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan upaya pemerintah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi kepada pelayan publik dalam rangka meningkatkan tata kelola keuangan desa dan kualitasnya, serta mempercepat kinerja aparatur desa untuk mewujudkan pemerintahan yang baik. Dalam Tinjauan Aspek Sumber Daya di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara

Kabupaten Tabalong, implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dievaluasi berdasarkan metrik karyawan, informasi, wewenang, dan fasilitas, dan dikategorikan sebagai terimplementasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Persamaan antara jurnal dengan penelitian penulis terletak pada tujuan utamanya yaitu memudahkan pelaporan keuangan, dan mengoptimalkan sistem keuangan desa melalui pendekatan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. (Sumber et al., 2023)

5. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Efi Sulistyowati (2020) dengan hasil karya tulisan berupa Skripsi yang berjudul “implementasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan keuangan Desa Karangrejo mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan. Keuangan desa Karangrejo sudah transparan dan akuntabel. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, persamaan antara jurnal dengan penelitian penulis terletak pada upaya peningkatan kapasitas aparatur desa melalui sistem atau program tertentu. (Sulistyowati, 2020)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Warsaleh, darwanis dan indayani (2023) , Pengaruh Implementasi Siskeudes,Pelatihan Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Desa Desa Kabupaten Simeulue,Provinsi Aceh	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek penerapan siskeudes, pelatihan perangkat pemerintah, sistem pengendalian internal, dan laporan keuangan yang berkaitan dengan kualitas pemerintah di kabupaten simeulue, Provinsi Aceh	Metode Penelitian: Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penelitian: Implementasi siskeudes berkontribusi pada peningkatan kualitas keuangan desa di kabupaten simeulue melalui sistem pengendalian internal dan pelatihan teknis juga berdampak baik terhadap laporan keuangan desa kabupaten simeulue	Perbedaan : Terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian serta metodologi. Persamaan : Jurnal dengan penelitian penulis terletak pada Judul penulis berfokus pada pelatihan aparatur desa guna meningkatkan kompetensinya
2	Yohanes,Sabra dan Sabulon (2023), Pengaruh Kompentensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Penggunaan, Usability Sistem Terhadap Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa-Desa Se Kecamatan Maurole	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi aparatur desa, partisipasi penggunaan, dan kegunaan sistem mempengaruhi efektivitas penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) di desa desa di seluruh	Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Hasil Penelitian: Kompentensi Aparatur Pemerintah Desa berdampak positif pada Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa-Desa Se Kecamatan Maurole, hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang	Perbedaan : Terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian serta metodologi. Persamaan : jurnal dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas aparatur desa dan peningkatan efektivitas sistem keuangan.

		kabupaten maurole	menunjukkan koefisien regresi variabel partisipasi pengguna sebesar 0,112, nilai t hitung 0,598 kurang dari 2,056, dan tingkat signifikan 0,555 lebih besar dari 0,05.	Keduanya menekankan pentingnya kompetensi aparatur dalam penggunaan sistem keuangan dan bagaimana partisipasi serta usability dapat memengaruhi hasil akhir dari penerapan sistem tersebut
3	Hero Budi Santoso,Dkk (2023), Mentoring <i>Leadership Skill</i> bagi Perangkat Desa dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjaw	Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi di Desa Kemujang, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi sehingga pengurus dapat mengatur kegiatan dengan lebih baik. dan meningkatkan referensi dan literasi dalam konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi.	Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan presentasi, diskusi, dan studi kasus untuk memberikan pelatihan dasar kepemimpinan kepada peserta Hasil Penelitian: Meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi di Desa Kemujang, dan meningkatkan efisiensi manajemen organisasi sehingga pengurus mampu mengakomodir kegiatan secara optimal dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang	Perbedaan : Terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian dan metode penelitian Persamaan : Jurnal dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan mentoring sebagai metode untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas. Program mentoring diharapkan dapat memberikan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dan Kedua program tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan

			konsep manajemen organisasi dan kepemimpinan	sumber daya manusia di tingkat desa.
4	Robby Wahyudi dan Ahmat Harahap (2023), Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Tinjau Dari Aspek Sumber Daya Di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari cara-cara di mana penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong ditinjau dari perspektif sumber daya.	Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian: Pemerintah melakukan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan.	Perbedaan : Penelitian ini berbeda dari yang lain karena lokasinya Persamaan : jurnal dengan penelitian penulis terletak pada tujuan utamanya yaitu memudahkan pelaporan keuangan, dan mengoptimalkan sistem keuangan desa melalui pendekatan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia.
5	Efi sulistyowati (2020), Implementasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa	mengevaluasi bagaimana implementasi sistem keuangan desa dapat meningkatkan kinerja staf desa.	Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Hasil Penelitian: Pengendalian keuangan Desa Karangrejo sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun	Perbedaan : Penelitian ini berbeda dari yang lain karena lokasinya. Persamaan : jurnal dengan penelitian penulis terletak pada upaya peningkatan kapasitas aparatur desa melalui sistem atau program tertentu

			2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa	
--	--	--	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti

B. Novelty / Kebaruan Penelitian

Banyak penelitian sebelumnya mungkin telah membahas peningkatan kompetensi aparatur desa terkait Siskeudes, namun jarang yang secara spesifik meneliti dan mendokumentasikan efektivitas model mentoring peer-to-peer atau antar-desa seperti yang diterapkan di Desa Tawangargo. Penelitian ini menawarkan kontribusi yang berharga dengan menganalisis proses, dampak, dan tantangan model mentoring ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan terarah untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang efektif bagi aparat desa dalam penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik baik dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi aparat desa melalui model mentoring yang inklusif dan berkelanjutan.

C. Perspektif Teoritik

Perspektif teoritis adalah serangkaian asumsi tentang realitas yang menginformasikan pertanyaan yang diajukan peneliti dan jenis jawaban yang mereka hasilkan. Dalam pengertian ini, perspektif teoritis dapat dipahami sebagai lensa yang peneliti gunakan untuk melihat, yang berfungsi untuk memfokuskan atau mendistorsi apa yang peneliti lihat. Perspektif ini juga dapat dianggap sebagai kerangka, yang berfungsi untuk memasukkan dan mengecualikan beberapa perspektif peneliti. Bidang sosiologi adalah perspektif

teoritis yang didasarkan pada gagasan bahwa budaya, struktur sosial, status, dan peran adalah nyata dan bahwa sistem sosial seperti keluarga dan masyarakat benar-benar ada. Perspektif teoritis penting untuk penelitian karena membantu mengatur pemikiran dan gagasan peneliti dan membuatnya mudah dipahami oleh orang lain. Saat merumuskan pertanyaan penelitian, merancang dan melakukan penelitian, dan menganalisis hasilnya, sosiolog sering menggunakan berbagai perspektif teoritis (Crossman, 2024). Berikut Perspektif teoritis pada penelitian ini :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a) Pengertian Kompetensi Sumber daya Manusia

Menurut Moeheriono (2012:5), "Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu."

Menurut Ardeno Kurniawan (2015:118), "Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya". Sedangkan Hutapea dan Thoha, (2008:7) mengemukakan bahwa: "Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. "Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif)", menurut Narawi dalam Chr.

Jimmy L. Gaol (2015:44). tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas atau kewenangannya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh posisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi dapat disimpulkan sebagai gabungan antara kemampuan, pengetahuan, dan kualitas individu yang tercermin dalam perilaku kinerja dan kemampuan yang ditunjukkan seseorang yang dapat meningkatkan efektivitas kerja individu tersebut. Karakteristik penting dari kemampuan adalah :

1. Menunjukkan keterampilan utama yang dapat menghasilkan kinerja yang efektif pada tingkat kerja pribadi.
2. Memberi cara yang terstruktur untuk menjabarkan perilaku dan memberikan pemahaman bersama kepada organisasi.
3. Merupakan dasar bagi seleksi dan pengembangan staf, memberikan kerangka kerja dan fokus yang jelas bagi penarikan pekerja, penilaian, tinjauan kinerja dan pelatihan, serta fokus pada kinerja di masa depan.

b) Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Moeheriono, 2012 (Dalam Buku Dr. Tasman Malusa, M.Pd 2017:19) komponen utama pembentukan kompetensi diantaranya:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang yang digelutinya.
2. Keterampilan (*Skill*) merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan kepada seorang karyawan dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Sikap (*Attitude*) merupakan bagaimana seorang karyawan atau pegawai melakukan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan perusahaan

c) Klasifikasi Kompetensi SDM

Menurut Bukit (2017) kompetensi dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelompok dan terdapat beberapa faktor pendukung pengembangan SDM yaitu:

1. *Personal characteristics*. Karakteristik individu ini mencakup integritas pribadi, kematangan berpendapat, fleksibilitas, dan menghormati orang lain. Pekerja diharapkan mempunyai ciri yang kemudian dikembangkan dan ditunjukkan dalam situasi yang lebih kompleks dan ambigu.

2. *Visionary*. Ini merupakan tingkat kompetensi tertingginya dapat digambarkan sebagai perspektif global yang dimilikinya, keahlian dalam menggerakkan organisasi ke arah yang baru, dan keahlian dalam menyampaikan pendapatnya tentang dampak kecenderungan organisasi pada persaingan, dunia, dan komunitas lokal.
3. *Organization specific*. Salah satu dari dua kelompok di atas memiliki kemampuan yang dianggap unik untuk organisasi dan fungsi tertentu di mana kemampuan tersebut digunakan.

Berbagai upaya pengembangan SDM harus didukung oleh beberapa faktor yaitu:

1. Memilih sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas tinggi
2. Menggabungkan kemampuan karyawan dengan kebutuhan organisasi
3. Memberikan fasilitas, fasilitas, dan teknologi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan karyawan
4. Komitmen yang tinggi dari setiap elemen organisasi untuk melakukan pengembangan karyawan .

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

a) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang produktif. Manajer memiliki peran besar dalam membantu orang-orang di dalam

organisasi mencapai tujuan, yang termasuk menentukan cara untuk memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang efisien. Sudah menjadi tujuan umum bagi bagian sumber daya manusia (SDM) untuk mampu memberikan kepuasan kerja terbaik kepada manajemen perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilai perusahaan (company value) baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Gary Dessler (2017) (Dalam Buku Angelina Sofya Friscila, S. T., M. E 2024:1) mengungkapkan bahwa manajemen SDM adalah suatu proses pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemecatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017) (Dalam Buku Supriadi Siagian 2023:2) manajemen sumber daya manusia yang dikenal dengan MSDM merupakan suatu ilmu yang mengatur hubungan dan peranan sumber daya (pekerja) yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien dan digunakan sebaik mungkin agar dapat membantu mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sedangkan menurut Melayu SP. Hasibuan (2017) (Dalam Zulfikri Rusby 2017:3) Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah seni dan ilmu mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar dapat membantu perusahaan, karyawan, dan masyarakat mencapai tujuan mereka.

Namun, menurut Sedarmayanti (2017:3-4), MSDM adalah metode pengelolaan masalah manusia yang didasarkan pada tiga prinsip utama:

1. Karena unsur manusia sangat menentukan keberhasilan organisasi, sumber daya manusia adalah aset paling berharga dan penting yang dimiliki organisasi atau perusahaan.
2. Sangat mungkin untuk perusahaan berhasil jika kebijakan prosedur dan peraturan yang berkaitan manusianya saling berhubungan dan menguntungkan semua orang yang terlibat.
3. Pencapaian hasil optimal sangat dipengaruhi oleh budaya perusahaan, nilai-nilainya, dan perilaku manajemennya.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan yang komprehensif terhadap sumber daya manusia dalam organisasi, meliputi perencanaan, perekrutan, pengembangan, pemeliharaan, dan pendayagunaan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. MSDM tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dan dampaknya terhadap masyarakat. MSDM menekankan bahwa sumber daya manusia adalah aset paling berharga bagi organisasi, dimana keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas dan pengelolaan sumber daya manusianya. Kebijakan, prosedur, dan peraturan terkait pengelolaan sumber daya manusia harus saling berhubungan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, pencapaian hasil terbaik sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, prinsip-prinsipnya, dan

perilaku manajernya ,sehingga manajemen efektif terhadap SDM berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b) Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya, fungsi manajemen sumber daya manusia membantu manajer fungsional dan lini untuk meningkatkan sumber daya manusia mereka. Fungsi ini mencakup berbagai tindakan yang sangat mempengaruhi keseluruhan area kerja suatu perusahaan, seperti perencanaan, pengangkatan dan pemberhentian karyawan, pengupahan tunjangan, penilaian kinerja, dan pengembangan karir, pelatihan dan pengembangan, keselamatan dan kesehatan kerja, kepemimpinan, serta produktivitas.

Menurut Rivai (2015) (Dalam Buku Supriadi Siagian 2023:4), ahli telah menemukan banyak peran dalam manajemen SDM :

1. Manajemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk menentukan jumlah dan kualitas karyawan yang akan bekerja di setiap posisi di perusahaan.
2. Manajemen sumber daya manusia berfungsi untuk memastikan bahwa tenaga kerja saat ini dan di masa depan tersedia, sehingga setiap pekerjaan dapat dipenuhi.
3. Manajemen sumber daya manusia membantu mencegah kesalahan manajemen dan tumpang tindih.

4. Manajemen sumber daya manusia membantu koordinasi, integrasi, dan sinkronasi (KIS) sehingga meningkatkan produktivitas kerja.
5. Manajemen SDM membantu menghindari kekurangan dan kelebihan karyawan.
6. Manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan program untuk mempekerjakan, memilih, mengembangkan kompensasi, mengintegrasikan, memelihara, mengawasi, dan memecat karyawan.
7. Manajemen sumber daya manusia berfungsi menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal).
8. Manajemen sumber daya manusia adalah dasar untuk menilai karyawan.

Sementara menurut Malayu (2016) (Dalam Buku Supriadi Siagian 2023:5) manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Rekrutmen karyawan baru adalah bagian dari proses manajemen sumber daya manusia. Dalam proses ini, perusahaan melakukan perencanaan untuk mengetahui posisi apa yang harus dipenuhi dan berapa banyak karyawan yang diperlukan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan setiap tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian dapat mencakup menempatkan

karyawan dalam kelompok berdasarkan bidang keahlian mereka dan menyediakan alat-alat yang diperlukan oleh karyawan untuk menunjang pekerjaan mereka.

3. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan bagian dari proses pengaturan terkait beberapa faktor dalam perusahaan. Pengawasan juga dapat didefinisikan sebagai proses melacak kegiatan karyawan agar tetap sesuai dengan tujuan awal. Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

4. Fungsi Motivasi (*Motivating*)

Untuk memastikan bahwa karyawan mau bekerja keras dan antusias dengan pekerjaan mereka untuk mencapai kinerja yang optimal, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk bekerja sama, bekerja efektif, dan mencapai kepuasan.

5. Fungsi Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah tindakan sistem pelaporan yang menyesuaikan diri dengan sistem pelaporan umum, menetapkan aturan perilaku, dan mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan. Dengan melakukan evaluasi, diharapkan tingkat keberhasilan perusahaan dapat diukur.

3. Implementasi Program

a) Pengertian Implementasi

Salah satu komponen proses kebijakan publik adalah implementasi. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk meningkatkan pemahaman Apa yang terjadi Setelah suatu program dirumuskan serta apa dampak yang timbul dari program kebijakan tersebut (Muchsin, H. S. (2021). Pemerintah mempunyai kemampuan melaksanakan kebijakan bagi kehidupan masyarakat. Seberapa banyak kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dapat menentukan kemampuan pemerintah. Menurut Cleaves (dalam buku Solichin, 2008:187), implementasi mencakup proses menuju tujuan kebijakan melalui tindakan administratif dan politik. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat diukur dengan melihat kemampuan untuk melanjutkan atau menjalankan program yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Syukur (1988: 17) (dalam buku Donald P. Warwick 1979:65), ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program: faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impending conditions*). Syukur (1988: 398) menjelaskan definisi dan komponen utama proses implementasi sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan program atau kebijaksanaan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan semula, proses implementasi program terdiri dari pengambilan keputusan dan tindakan strategis dan operasional.

2. Dalam kenyataannya, proses implementasi ditinjau dari hasil yang dicapai, serta elemen yang pengaruhnya dapat mendukung atau menghambat sasaran program. Proses ini dapat berhasil, kurang berhasil, atau gagal sama sekali.
3. Dalam proses implementasi, setidaknya ada empat komponen penting dan wajib, yaitu:
 - a. Program atau kebijaksanaan tidak dapat dilaksanakan di ruang hampa. Oleh karena itu, faktor-faktor lingkungan (fisik, sosial budaya, dan politik) akan mempengaruhi bagaimana program diimplementasikan secara keseluruhan.
 - b. Sasaran kelompok adalah kelompok yang ditargetkan dan diharapkan akan mendapatkan manfaat dari program tersebut.
 - c. Program telah dilaksanakan.
 - d. Komponen implementasi, juga dikenal sebagai implementer, adalah orang atau organisasi yang bertanggung jawab untuk menjalankan, melaksanakan, dan mengawasi implementasi tersebut.

Oleh karena itu, jelas bahwa pemerintah, masyarakat, organisasi, dan sekolah berusaha untuk menerapkan program. Implementasi program juga mencakup komponen seperti lingkungan, objek, dan programnya, serta implementer. Dua faktor, pendorong dan penghambat, memengaruhi

pelaksanaan rencana. Untuk mengetahui hasilnya, Anda dapat membandingkan pencapaian target dengan tujuan awal program.

b) Pengertian Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "program" berarti rancangan tentang asas-asas dan pekerjaan yang akan dilakukan. Program dapat dilakukan secara sistematis, bukan hanya seorang diri. Dalam konteks lebih luas, Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan:

Program adalah alat kebijakan yang mencakup satu atau lebih tindakan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah atau lembaga lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan dana untuk kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, program dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga, atau seseorang. Program ini diselenggarakan secara sistematis dan terdiri dari sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

c) Pengertian Implementasi Program

Program dalam berbagai bidang terlibat dalam implementasi. Menurut Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) yang menyebutkan bahwa Implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan dikenal sebagai implementasi program.

Jones mengatakan bahwa implementasi program masih bersifat global dan mencakup berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan program itu sendiri. Charles O. Jones (dalam buku Dr. Syamsul Bahri, M. Pd. 2020:6) mengatakan bahwa ada tiga pilar aktivitas yang membentuk pengoperasian program:

1. Pengorganisasian

Dalam pengoperasian program, struktur organisasi yang jelas diperlukan agar tenaga pelaksana terdiri dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Agar tujuan program dapat tercapai, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksana. Agar tujuan program dapat tercapai, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksana.

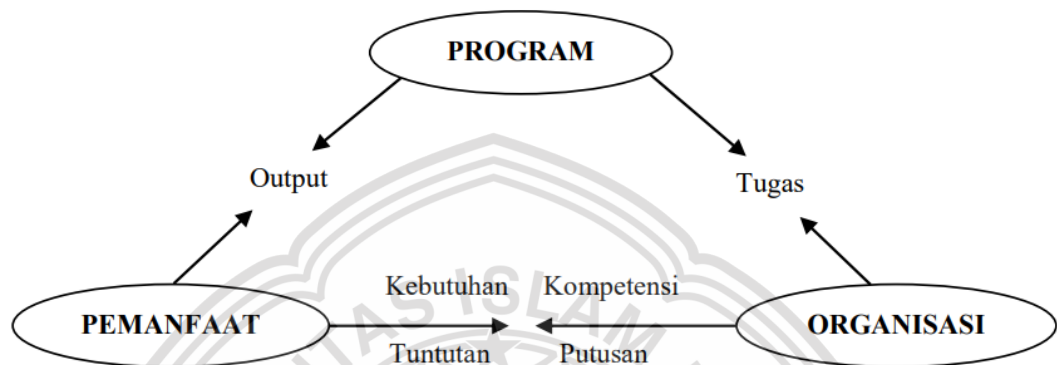
3. Penerapan atau Aplikasi

Agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan dan tidak bertentangan dengan program lainnya, prosedur kerja yang jelas diperlukan.

Dapat dipahami bahwa implementasi program tidak hanya suatu upaya untuk mencapai tujuan. Harus terorganisir baik secara struktural, manajerial, prosedural dan aplikatif agar tujuan yang hendak dicapai berlangsung dengan baik dan terarah. Namun demikian, pelaksanaan program harus sesuai dengan rencana awal.

Dengan demikian, model kesesuaian implementasi program disajikan oleh David C. Korten dalam Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2008: 12) sebagai berikut:

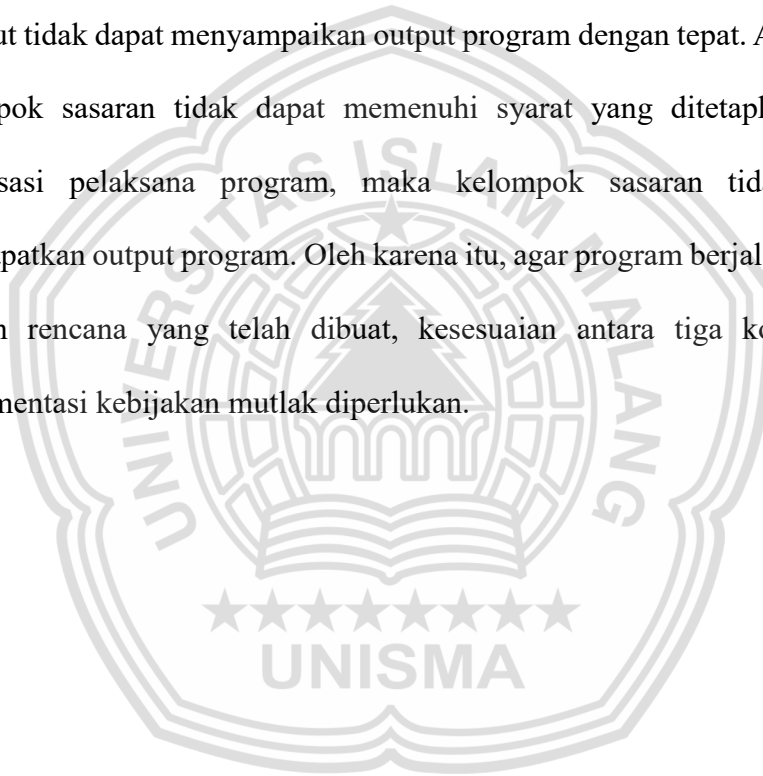
Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program



Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2008: 12)

Model ini terdiri dari tiga komponen utama pelaksanaan program: program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program, menurut Korten. bahwa program akan berhasil dilaksanakan jika tiga komponen implementasinya sesuai. Pertama, kesesuaian program dengan pemanfaat; ini berarti bahwa apa yang ditawarkan oleh program memenuhi kebutuhan kelompok sasaran atau pemanfaat. Kedua, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana; ini berarti bahwa tugas yang diminta oleh program memenuhi kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara organisasi pelaksana dan kelompok pemanfaat program. Kesesuaian ini didefinisikan sebagai kesesuaian antara kebutuhan organisasi untuk memperoleh output program dengan kemampuan kelompok sasaran program (Haedar Akib dan Antonius Tarigan, 2000: 12).

Pola Korten menunjukkan bahwa tanpa kesesuaian antara tiga komponen implementasi kebijakan, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan fakta bahwa jika output program tidak memenuhi kebutuhan kelompok sasaran, output tersebut jelas tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak dapat melaksanakan tugas yang dibutuhkan oleh program, maka organisasi tersebut tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika kelompok sasaran tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana program, maka kelompok sasaran tidak akan mendapatkan output program. Oleh karena itu, agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kesesuaian antara tiga komponen implementasi kebijakan mutlak diperlukan.

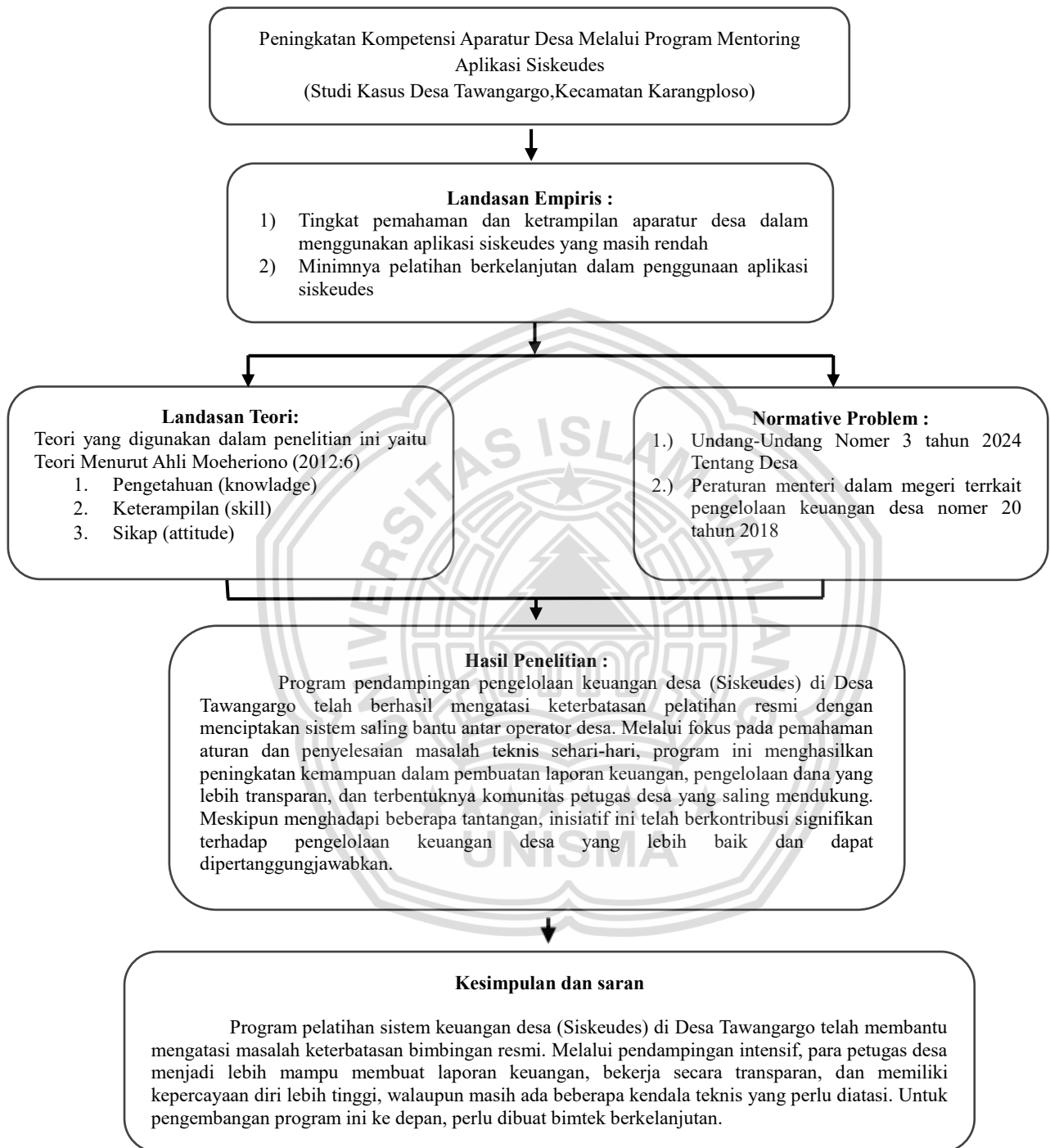


D. Kerangka Berfikir

Menurut Sudaryono (2015:21) Kerangka Berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

Kerangka penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi aparatur desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo. Bertolak dari masalah empiris berupa rendahnya pemahaman petugas dan kurangnya pelatihan berkelanjutan, penelitian ini mengacu pada UU Desa dan Permendagri tentang pengelolaan keuangan desa, serta teori kompetensi Moehariono yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasilnya menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil menciptakan sistem saling bantu antar operator, meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis, serta membentuk komunitas pendukung. Kesimpulannya, pendampingan intensif terbukti meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan dan transparansi, dengan rekomendasi untuk mengembangkan bimbingan teknis berkelanjutan.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah studi tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian itu sendiri adalah proses sistematis untuk mencari fakta dan informasi baru dengan tujuan memecahkan masalah atau membuktikan suatu teori. Metodologi penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang peneliti ambil untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian peneliti. Sumber data bisa berupa literatur akademik, hasil survei, data lapangan, atau bahkan data digital.

Menentukan metodologi penelitian di awal sangat penting karena akan membantu peneliti memahami langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Hal ini juga akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Metodologi penelitian adalah kerangka kerja yang memandu seluruh tahapan penelitian. Berbeda dengan metode yang hanya fokus pada teknik tertentu, metodologi mencakup aspek yang lebih luas, seperti perumusan masalah, hipotesis, dan desain penelitian. Adanya metodologi yang jelas membuat penelitian lebih sistematis dan hasilnya lebih dapat dipercaya.

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur yang dilakukan peneliti dalam aktivitas penelitian, skripsi ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini berguna untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks yang berhubungan dengan waktu dan situasi. Dilakukan

secara fleksibel dan alami sesuai dengan kondisi objek yang ada di lapangan. Agar fokus penelitian sesuai dengan fakta maka landasan teori lah yang menjadi dasar pedoman selama proses penelitian berlangsung. Yang dimaksud dengan proses penelitian ini ialah kegiatan pengamatan terhadap Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes, narasumber yang dapat menjalin relasi dan komunikasi sehingga peneliti dapat memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang untuk itu peneliti diwajibkan untuk turun kelapangan dalam waktu yang lama.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara konsisten sampai data menjadi jenuh. Penelitian kualitatif menekankan analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Akibatnya, penelitian ini selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki tiga tujuan, menurut Guanawan (57 2016: 80): menumbuhkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi, menjelaskan fakta yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah, dan memperoleh pemahaman tentang salah satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

Sebagai akibat dari sifat data kualitatif yang tidak terstruktur, variasi yang dihasilkan oleh berbagai sumber—baik itu narasumber, responden, atau partisipan—sangat beragam. Peneliti telah memilih keadaan ini dengan tujuan mendapatkan pemahaman atau perspektif yang cukup luas dari setiap partisipan. Data kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif, menurut Istijanto (2005:46). karena keabsahan pendapat membuat peneliti lebih memahami masalah.

“Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah,” kata David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong (Moleong, 2007:5).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena atau gejala sosial dengan memberikan analisis yang jelas dari fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena pola permasalahan yang ada.

. Menurut Furchan (2005:447), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi. Oleh karena itu, penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan data yang dapat diakses mengenai keadaan atau gejala, manusia, dll.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, 2014:207 fokus penelitian adalah batas masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Dengan itu didalam penelitian kualitatif terdapat yang disebut sebagai Batasan penelitian, dan Batasan penelitian adalah fokus yang berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum. Dapat disimpulkan bahwasanya fokus penelitian merupakan sebuah informasi yang diperoleh dari suatu kondisi yang terjadi secara langsung yang telah dititik fokuskan dalam permasalahan yang perlu di pecahkan. Maka dari itu berikut beberapa fokus yang perlu dianalisis dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo?
 - a) Pemahaman Aparatur Tentang Sistem Siskeudes Dan Regulasi Keuangan Desa
 - b) Kemampuan Teknis Mengoperasikan Aplikasi Siskeudes
 - c) Perilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengelola Keuangan Desa
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso?
 - a) faktor pendukung dalam pelaksanaan mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo
 - b) faktor penghambat dalam pelaksanaan mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Dalam melaksanakan suatu penelitian hendaknya mempertimbangkan penentuan lokasi penelitian karena agar bisa memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga tujuan dalam penelitian ini bisa tercapai. Penelitian mengenai peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo. Adapun situs penelitian dalam penelitian ini adalah di Kantor Desa Tawangargo lalu lokasi tambahan berada pada Kantor Desa Ampeldento dan Kantor desa Donowarih. Penentuan

lokasi dan situs penelitian ini didasarkan pada peneliti yang mengambil lokasi di daerah yang memiliki dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat juga menjadi pertimbangan penting, karena mereka sangat kooperatif dan memberikan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan dalam penelitian agar memudahkan dalam berkomunikasi dengan beberapa narasumber dan mengumpulkan data terkait tentang Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo.

D. Sumber Data

Pemilihan sumber data merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti tidak tepat dalam memahami dan menentukan sumber data, hasil yang didapatkan bisa tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti perlu bersikap cermat dan teliti saat mengidentifikasi sumber data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Menurut Ashofia (1996: 16), terdapat dua klasifikasi dalam penetapan sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer, data primer ialah suatu data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumber utama (tidak melalui perantara) yaitu pihak yang menjadi subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung yang ditujukan kepada informan yaitu :
 - a) Mentor Aplikasi Siskeudes (Bapak Nanang Fauzi) Orang yang secara langsung melakukan mentoring dan pelatihan penggunaan aplikasi
 - b) Aparatur Desa Ampeldento yang terlibat langsung dengan Siskeudes yaitu ibu Unun Mulyana

- c) Aparatur Desa Donowarih yang terlibat langsung dengan Siskeudes yaitu bapak Aldo Firmansyah selalu operator baru dan Bapak Ahmad Malful selalu operator lama Siskeudes di desa Donowarih

Alasan peneliti memilih melakukan wawancara pada subyek-subyek penelitian tersebut ialah para subyek berperan langsung terhadap perumusan maupun pengimplementasian program mentoring aplikasi siskeudes yang akan memuat berbagai layanan sistem keuangan desa. Dari para subyek tersebut peneliti dapat menggali data yang berkenaan dengan implementasi program monitoring, sehingga dari data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis dengan teori – teori yang terdapat pada bab II.

2. Sumber Data Sekunder, data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung peneliti gali melalui data-data pendukung atau pun sumber kedua yang meliputi, buku-buku yang berguna sebagai referensi penelitian terhadap tema yang diangkat, bukti catatan arsip atau data dokumenter. Data ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengajuan izin untuk meminjam bukti-bukti arsip yang bersangkutan dengan implementasi program mentoring aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa.

Berikut adalah data yang telah didapat oleh peneliti:

- a) Peraturan menteri dalam negeri No 20 Tahun 2018 Tentang keunggulan dan kelebihan aplikasi siskeudes
- b) Peraturan menteri dalam negeri No 20 tahun 2018 Tentang pengelolaan keuangan desa
- c) Undang-Undang No 3 Tahun 2024 Tentang desa

- d) Undang-Undang RI No 25 Tahun 2004 Tentang sistem perencanaan pembangunan nasional

E. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang sesuai dengan standar riset yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, ada dua metode pengumpulan data, menurut (Kriyantono, 2014: 95) yaitu studi kasus, diskusi fokus grup, observasi (field observations), dan wawancara mendalam (indepth interviews). Namun, menurut Sugiyono (2014), observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Ada empat jenis teknik umum untuk pengumpulan data, seperti yang diketahui dari penjelasan di atas: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berikut ini adalah jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kinerjanya menggunakan indra, sehingga tidak terpaku pada pengamatan menggunakan mata saja tetapi melibatkan indra-indra lainnya seperti indra pendengar, pengecap, peraba. Melibatkan beberapa indra dalam teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu bentuk dari ciri observasi. Instrumen yang berperan

dalam observasi ialah panduan pengamatan. Agar hasil observasi dapat dipertanggung jawabkan maka disarankan observasi jangan hanya terpaku oleh satu orang saja, melainkan dapat dilakukan dengan beberapa orang, sehingga dapat melakukan perbandingan. (Suliyanto, 2018:166) menyebutkan bahwa semakin banyak kesamaan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti maka semakin akurat dan terpercaya hasilnya.

Pada teknik observasi, peneliti melakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Kantor desa tawangargo, kantor desa donowarih dan ampeldesnto dengan data yang diperoleh sangat akurat dan valid mengenai peningkatan kompetensi aparatur desa melalui mentoring aplikasi sisekudes.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses dimana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber/responden/informan guna menggali informasi. Pada saat melakukan wawancara peneliti tidak diharuskan bertatap muka secara langsung tetapi dapat melalui perantara media tertentu misalnya melalui telepon, whatsapp, telegram, ataupun media sosial lainnya.

Kelebihan yang dihasilkan dari teknik ini ialah dapat menggali sebuah informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber/responden/informan utama sebab proses yang dihasilkan dari teknik ini akan selalu berkembang. Namun, kelemahan yang terjadi dalam teknik ini ialah, memerlukan biaya yang cukup mahal, dan waktu yang dibutuhkan cukup lama serta sulitnya mencari waktu luang antara pewawancara dengan narasumber/responden/informan.

Kelemahan lain dipaparkan oleh (Suliyanto, 2018:165) ia menjelaskan bahwa proses wawancara yang terus berkembang akan menimbulkan ketidakmampuan pewawancara dalam mengendalikan alur pembicaraan sehingga wawancara akan menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan beberapa narasumber. Wawancara seperti ini dikenal dengan wawancara sistematis atau wawancara terpimpin. Sehingga dalam penerapannya dibutuhkan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu. (Koentjaraningrat, 1997) dalam menjelaskan wawancara mendalam (*indepth interview*) sebagai wawancara personal, langsung, dan tidak terstruktur. Yang dalam prakteknya setiap informan digali agar dapat mengungkapkan motivasi, kepercayaan, sikap, serta perasaan dasar pada topik yang akan diajukan oleh peneliti atau pewawancara.

(Sugiyono, 2016: 233) menyebutkan bahwa wawancara terstruktur ini akan memberikan pertanyaan yang sama untuk setiap informannya. Dalam melakukan wawancara peneliti diharuskan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, namun, hal lain yang harus dibawa dan disiapkan oleh peneliti ialah alat bantu yang meliputi perekam suara, kamera, brosur serta material lainnya yang dapat membantu keberlangsungan wawancara.

Informan yang dituju peneliti ialah seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang atau kejadian langsung yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu implementasi program mentoring aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Dalam penelitian ini peneliti harus

sudah menyusun pokok – pokok wawancara yang dibutuhkan sebagai suatu gambaran proses serta isi wawancara untuk menjaga kestabilan tujuan yang dibutuhkan. Tentunya peneliti dalam melakukan wawancara kepada Mentor Aplikasi Siskeudes (Bapak Nanang Fauzi) Orang yang secara langsung melakukan mentoring dan pelatihan penggunaan aplikasi, Aparatur Desa Ampeldento yang terlibat langsung dengan Siskeudes yaitu ibu anun muliyana, Aparatur Desa Donowarih yang terlibat langsung dengan Siskeudes bapak Aldo Firmansyah selalu operator baru dan Bapak Ahmad Malful selalu operator lama Siskeudes di desa Donowarih

Kemudian seluruh data dan informasi dikumpulkan bertujuan untuk dijelaskan pada hasil penelitian yang membahas tentang Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes studi khusus desa tawangargo.

3) Dokumentasi

(Sugiyono, 2016:240) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ialah untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis serta interpretasi data yang telah didapatkan. Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap implementasi program mentoring aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa didapatkan peneliti melalui dokumentasi yang dapat berupa foto – foto selama observasi, dan materi audio-visual yang ditampilkan dalam bentuk film dokumenter, di kantor desa tawangargo. Berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Foto aplikasi siskeudes
- b) Foto wawancara dengan mentoring aplikasi siskeudes desa tawangargo
- c) Foto wawancara dengan operator donowarih
- d) Foto wawancara dengan operator desa ampeldento

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, tetapi menurut fokus penelitian, memungkinkan pengembangan kejelasan yang terlihat dengan mudah. Oleh karena itu, diharapkan wawancara.

Dalam Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan instrument penelitian berupa observasi serta wawancara kepada operator desa yang berada di karangploso diantaranya tawangargo, donowarih dan ampeldento selaku informasi. Instrument-instrumen yang dipergunakan oleh penulis selain melakukan terjun ke lapangan. Dalam melakukan penelitian ini yaitu seperti alat perekam dengan tujuan merekam informasi yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan penulis.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah alat penting dalam metode penelitian ilmiah karena dapat memberikan atau menghasilkan arti dan makna yang bermanfaat untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif berpusat pada penjabaran kalimat untuk memahami kondisi psikologi manusia yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh banyak hal dan fakta, sehingga tidak cukup

untuk diukur dengan skala. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa dasar analisis data adalah asumsi manusia, yang merupakan analogi dengan hewan simbolik (makhluk simbolik). Jadi, untuk melihat manusia secara menyeluruh, penelitian ini sangat memerlukan kualitatif.

Prinsip-prinsip yang tertanam dalam analisis data kualitatif adalah pengolahan dan penganalisisan data; tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna dari variabel yang telah dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

(Milles, Huberman, & Saldana, 2014) mengemukakan metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), ada tiga teknik analisis data kualitatif yaitu Kondensasi data, tampilan data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, proses ini dilakukan secara terus menerus. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis dengan statistik. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Data dikumpulkan dalam jumlah besar selama sehari-hari, jika tidak berbulan-bulan, karena prosesnya. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung yang akan diteliti, penelitian observasi ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025. Berikut observasi yang dilakukan peneliti:

1. Wawancara tentang siskeudes secara umum dengan mentor desa tawangargo
2. Pengamatan Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung
3. Pengamatan Tingkat pemahaman terhadap menu dan fungsi aplikasi
4. Kepercayaan diri aparatur dalam menggunakan aplikasi

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025– 18 Maret 2025. Wawancara yang ditujukan kepada mentor desa tawangargo, operator desa donowarih dan operator desa ampeldento terkait dengan mencantumkan beberapa fokus pertanyaan yaitu:

1. Pemahaman Aparatur Tentang Sistem Siskeudes Dan Regulasi Keuangan Desa
2. Kemampuan Teknis Mengoperasikan Aplikasi Siskeudes
3. Perilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengelola Keuangan Desa

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengambilan foto atau dokumentasi wawancara selama proses pengumpulan data. Berikut Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Dokumentasi wawancara dengan mentoring aplikasi siskeudes desa tawangargo
2. Dokumentasi wawancara dengan operaor desa ampeldento
3. Dokumentasi wawancara dengan operator desa donowarih

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data. Salah satu data yang diperoleh peneliti yaitu:

- a) Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Keunggulan dan kelebihan Aplikasi siskeudes
- b) Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- c) Undang-undang No 3 Tahun 2024 Tentang Desa
- d) Undang-Undang RI No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem perencanaan pembangunan nasional

3) Penyajian Data (*Data Display*)

. Data ini dapat didistribusikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flow, hubungan antar kategori, dan jenisnya. Teks yang bersifat naratif adalah cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984:137). Data dapat disajikan melalui diagram, flowchart, uraian singkat, representasi hubungan antar kategori, dan berbagai bentuk visualisasi lainnya yang relevan. Setelah mengumpulkan informasi tentang peningkatan kemampuan staf desa melalui mentoring desa Tawangargo Selanjutnya, peneliti mengkategorikan hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dipresentasikan dan dianalisis lebih lanjut.

No	Data	Penyajian data
1	Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Di Desa Tawangargo	Program mentoring Siskeudes berhasil meningkatkan kemampuan teknis operator dalam menggunakan aplikasi, kemampuan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, dan pemahaman regulasi terbaru. Dampak positifnya meliputi peningkatan transparansi, kepercayaan diri operator, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa.

2	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes?	Program mentoring menghadapi hambatan berupa ketiadaan bimbingan teknis dari pemerintah pusat, tidak adanya anggaran khusus, keterbatasan mentor, dan kendala teknis seperti jaringan lambat serta duplikasi data. Namun program ini didukung oleh komitmen tinggi operator untuk berbagi pengetahuan, dukungan DPMD dan kepala desa, serta jaringan komunikasi informal yang efektif antar operator.
---	---	---

Tabel 3.1 Penyajian Data

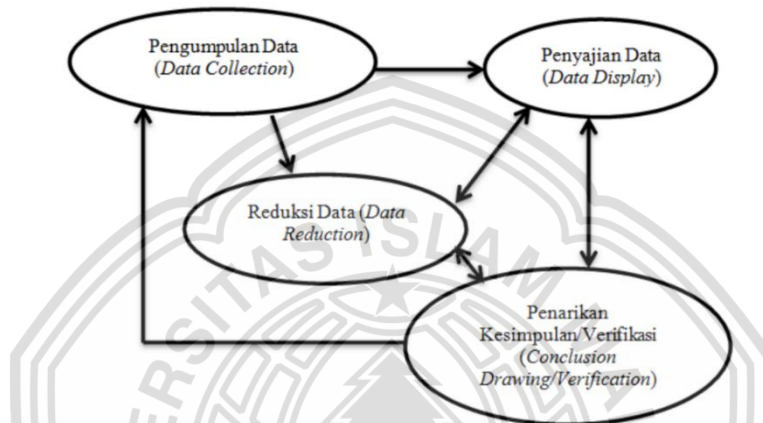
Sumber : Data Diolah peneliti Tahun 2025

4) Menggambar dan memverifikasi kesimpulan (*Drawing and verification Conclusion*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan, menurut Miles dan Huberman (1984:141), hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan data. Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa hasil penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Hasilnya adalah gambaran atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, tetapi sekarang jelas. Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, jelas bahwa analisis data terdiri dari berbagai langkah yang dilakukan. Selama proses penelitian, langkah-

langkah tersebut dilakukan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, masalah tentang meningkatkan kemampuan staf desa melalui mentoring aplikasi siskeudes adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Tahap Model Analisis data Interaktif Miles, Huberman and Saldana



Sumber : Milles, Huberman, & Saldana, (2014)

a) Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Di Desa Tawangargo

Pengembangan kompetensi aparatur desa terkait Siskeudes mengalami keterbatasan karena tidak ada bimbingan teknis komprehensif, hanya sosialisasi virtual dengan materi terbatas yang berisiko menyebabkan kesalahan input dan keterlambatan pelaporan. Program mentoring Siskeudes di Desa Tawangargo hadir sebagai solusi pendampingan intensif yang berfokus pada pemahaman regulasi terbaru dan penanganan masalah teknis, didukung oleh jaringan komunikasi informal antar operator dan DPMD.

- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program siskeudes adalah kendala teknis seperti duplikasi data dan jaringan lambat, program mentoring berhasil meningkatkan kemampuan penyusunan laporan, transparansi, dan kepercayaan diri operator melalui komitmen berbagi pengetahuan dan komunikasi antar desa. Namun tantangan seperti ketiadaan bimbingan teknis pemerintah pusat, tidak adanya anggaran khusus, dan perbedaan keterampilan operator perlu mendapat perhatian untuk keberlanjutan program

H. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memenuhi persyaratan ilmiah dan untuk menguji validitas data yang dikumpulkan. Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang ditemukan dalam laporan dan data sebenarnya tentang objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dalam sumber permasalahan peneliti mengenai Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes Desa Tawangargo.

Menurut Sugiyono (2014:83), triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data, termasuk triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber: Keabsahan data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi ini:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menilai keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti arsip, wawancara, dan dokumen lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan mentoring desa tawangargo, operator desa ampeldento , operatur desa donowarih , dan serta melalui observasi langsung di lapangan.

b) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi mengevaluasi kredibilitas data dengan memverifikasi data yang sama dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi kemudian diverifikasi dengan hasil wawancara sebelum sampai pada kesimpulan.

c) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar pada pukul 09.00 WIB pagi hari, dimana waktu tersebut meruakan waktu senggang sehingga peneliti diizinkan untuk melakukan wawancara dengan pihak kantor desa tawangargo yang berperan sebagai mentor siskeudes yaitu bapak nanang fauzi , operator desa donowarih yaitu bapak ahmad malful (operator lama) dan aldo firmansyah (operator baru) dan operator desa ampeldento yaitu ibu unun muliyana.

BAB IV

GAMBARAN SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tawangargo

1. Kondisi Geografis Desa Tawangargo

Desa Tawangargo terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Batu. Desa Tawangargo pada awalnya disebut Desa Summersari karena memiliki sumber air yang besar. Nama "Tawangargo" berasal dari tempat di mana warga berkumpul dan berdiskusi selama masa penjajahan Belanda, yang disebut "enggon gelangan". Lokasi ini terletak di sebelah selatan desa, dan ketika orang berkumpul di sana, terlihat terang (Tawang) dan dikelilingi oleh gunung (Argo).

Area Desa Tawangargo terdiri dari 57 Rukun Tetangga dan 14 Rukun Warga yang terletak di enam dusun: Suwaluhan, Kalimalang, Leban, Ngudi, Lasah, dan Boro. Seorang Kepala Dusun bertanggung jawab atas setiap dusun. Secara geografis dan administratif, Desa Tawangargo memiliki luas wilayah sebesar 617,120 ha. Terletak pada koordinat 7° 52' 16 Lintang Selatan dan 112° 34' 15.9' Bujur Timur, desa ini terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 700 dan 1000 meter di atas permukaan air laut. Desa Tawangargo memiliki banyak potensi alam, seperti pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pemilik usaha tani.

Secara geografis, Desa Tawangargo memiliki luas total 617,120 ha. Terletak pada koordinat 7° 52' 16 Selatan dan 112° 34' 15.9' Bujur Timur, dan terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 700 dan 1000 meter di atas permukaan air laut. (sitasi) Lahan di Desa Tawangargo dialokasikan untuk berbagai tujuan selain permukiman. Ini termasuk fasilitas umum, pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi, antara lain. Batasan administratif Desa Tawangargo adalah sebagai berikut: Sebelah barat terletak Desa Giripurno di Kecamatan Bumiaji Kota Batu, di sebelah timur terletak Desa Donowarih di Kecamatan Karangploso, dan di sebelah utara terletak Hutan Perhutani. Sebelah selatan adalah Desa Pendem, yang terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu.



Gambar 4.1 Lokasi Kantor Desa Tawangargo

2. Visi dan Misi Desa Tawangargo

a. Visi

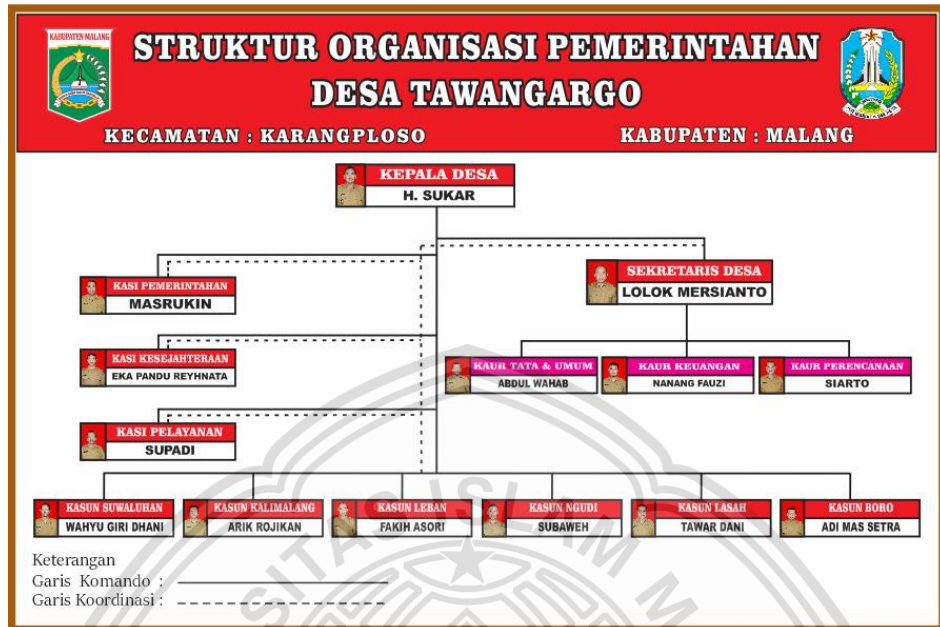
“ Terwujudnya Masyarakat Desa Tawangargo yang Adil, Makmur, Sejahtera, Agamis dan Berdaya Saing“

b. Misi

1. Mengimplementasikan dan memajukan aktivitas spiritual untuk memperkuat iman serta takwa terhadap Allah SWT, sekaligus membangun moralitas sosial yang baik di tengah masyarakat.
2. Menciptakan dan mendukung upaya harmonisasi hubungan antar warga maupun internal komunitas meski terdapat keberagaman agama, kepercayaan, organisasi, dan aspek lainnya dengan mengedepankan sikap toleransi dan respek mutual.
3. Mengembangkan dan memfasilitasi aktivitas perekonomian di berbagai sektor demi meningkatkan kemakmuran masyarakat yang berprinsip pada keadilan.
4. Mengoptimalkan produktivitas sektor pertanian melalui perbaikan sistem irigasi, pembangunan akses jalan pertanian, program pemupukan yang tepat, dan penerapan pola tanam yang efektif.
5. Membangun tata kelola pemerintahan Desa Tawangargo yang solid dan akuntabel dalam melaksanakan kepercayaan yang diberikan masyarakat.
6. Mengoptimalkan kualitas layanan publik dengan pendekatan menyeluruh dan komitmen yang tinggi.
7. Mengeksplorasi dan meningkatkan sumber daya air guna memenuhi keperluan sektor pertanian.

8. Mengembangkan organisasi petani dan federasi kelompok tani serta berkolaborasi dengan HIPPA untuk mendukung kebutuhan para petani, mengingat 85% aktivitas ekonomi Desa Tawangargo bertumpu pada sektor pertanian.
9. Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.
10. Menjalin kemitraan strategis dengan Dinas Pertanian untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pertanian
11. Mengembangkan dan mendorong kemajuan sistem pendidikan formal dan non-formal yang accessible bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan tujuan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa wirausaha sehingga tercipta entrepreneur yang kompeten dan tenaga kerja yang kompetitif.
12. Mengembangkan dan mendorong inisiatif untuk memaksimalkan potensi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik dari sisi produksi maupun pengolahan hasil panen.

3. Struktur Organisasi Desa Tawangargo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tawangargo

- a. Susunan organisasi Pemerintahan Desa Tawangargo, terdiri dari :
 1. Kepala Desa (Kades)
 2. Sekretaris Desa (Sekdes)
 3. Kepala Urusan (Kaur):
 - a. Kaur Keuangan
 - b. Kaur Perencanaan
 - c. Kaur Tata Usaha dan Umum
 4. Kepala Seksi (Kasi):
 - a. Kasi Pemerintahan
 - b. Kasi Kesejahteraan
 - c. Kasi Pelayanan
 5. Kepala Dusun (Kasun) untuk setiap dusun di Desa Tawangargo

6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
7. Lembaga Kemasyarakatan Desa seperti:
 - a. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
 - b. Karang Taruna
 - c. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)
 - d. RT/RW

4. Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi Pemerintahan Desa Tawangargo

- a. Kepala Desa merupakan pimpinan utama di level desa yang memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap tata kelola pemerintahan desa, implementasi program pembangunan desa, pengembangan masyarakat, dan upaya pemberdayaan warga desa. Dalam melaksanakan fungsinya, Kepala Desa didukung oleh Sekretaris Desa yang bertugas memberikan asistensi dalam hal administrasi pemerintahan, koordinasi kerja aparatur desa, pengelolaan sistem administrasi desa, serta penyusunan materi laporan kinerja pemerintahan desa.
- b. Pada struktur di bawah Sekretaris Desa, terdapat beberapa Kepala Urusan (Kaur) dengan spesialisasi tugas masing-masing. Kaur Keuangan memiliki kewenangan dalam mengelola sistem administrasi keuangan desa, menyiapkan komponen penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, serta melaksanakan pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Kaur Perencanaan berperan dalam menyusun rancangan anggaran pendapatan dan

belanja desa, menghimpun data-data pembangunan, melakukan pengawasan dan evaluasi program, serta merancang rencana pembangunan jangka menengah desa. Sedangkan Kaur Tata Usaha dan Umum menangani aspek ketatausahaan, pengelolaan arsip desa, inventarisasi aset desa, dan administrasi umum.

- c. Di tingkat operasional, terdapat Kepala Seksi (Kasi) yang menangani berbagai bidang spesifik. Kasi Pemerintahan mengimplementasikan pengelolaan tata pemerintahan, merancang regulasi desa, serta mengelola administrasi kependudukan dan pertanahan. Kasi Kesejahteraan mengkonsentrasikan diri pada pengembangan infrastruktur desa, program pemberdayaan masyarakat, pembinaan komunitas, dan pengelolaan aktivitas keagamaan, kesehatan, serta pendidikan. Sementara Kasi Pelayanan bertugas mengimplementasikan penyuluhan dan motivasi terkait pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan partisipasi warga, melaksanakan layanan publik, dan mengembangkan ekonomi desa.
- d. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat dusun, Kepala Dusun berfungsi sebagai perpanjangan tangan Kepala Desa di wilayah tugasnya, melakukan pembinaan keamanan dan ketertiban, pembinaan masyarakat, serta membantu pengawasan implementasi pembangunan di area kerjanya.

BAB V

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Pada isi bab V temuan-temuan penelitian ini, menjelaskan hasil temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes (studi kasus desa tawangargo,kecamatan karangploso)”. Peneliti telah mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pemerintah Desa Tawangargo sebagai yang menjalankan fungsi mentoring, dengan fokus pada proses pengetahuan, keterampilan dan sikap, dilaksanakan serangkaian wawancara kepada operator Desa Ampeldento dan Desa Donowarih yang berperan sebagai mentee (orang yang dimentoring) . Aktivitas ini diorientasikan pada pengembangan dan peningkatan kompetensi aparatur desa dalam implementasi dan operasionalisasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan fokus yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes (studi kasus desa tawangargo,kecamatan karangploso).Berikut beberapa pertanyaan-pertanyaanya:

A. Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pihak Kantor Desa Tawangargo . Pada sesi wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada mentoring siskeudes :

Nama : Bapak Nanang Fauzi

Jabatan : Bendahara Desa - Selaku Mentoring dari Desa Tawangargo

Usia : 32



Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nanang, Selaku mentoring Desa Tawangargo

Sumber: Wawancara Penulis 17 Februari 2025

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jumat , 17 Februari 2025 pukul 09.00 WIB yang dilakukan di Kantor Desa Tawangargo. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dan memberikan beberapa pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada narasumber yang terdapat 2 indikator penelitian, berikut pertanyaannya :

1. Peningkatan Kompetensi aparatur desa

Peningkatan kompetensi aparatur desa merupakan aspek yang mendasar dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Di era otonomi desa dan dengan adanya alokasi dana desa yang signifikan, kebutuhan akan aparatur desa yang kompeten semakin mendesak. Aparatur desa dituntut tidak hanya mampu menjalankan fungsi administratif tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat menggerakkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada narasumber:

a) Peningkatan Kompetensi

Peningkatan kompetensi aparatur desa merupakan aspek yang mendasar dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Di era otonomi desa dan dengan adanya alokasi dana desa yang signifikan, kebutuhan akan aparatur desa yang kompeten semakin mendesak. Aparatur desa dituntut tidak hanya mampu menjalankan fungsi administratif tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat menggerakkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengatasi kendala dalam pengoperasian Siskeudes, Operator Desa Tawangargo mengimplementasikan sistem mentoring secara mandiri kepada desa-desa sekitar yang mengalami kesulitan. Dalam sistem ini, operator Siskeudes yang telah kompeten berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi operator desa lain. Praktik berbagi pengalaman dan pertukaran informasi teknis antar operator ini menciptakan komunitas praktisi yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan terjadinya akselerasi peningkatan kapasitas aparatur desa di tingkat kecamatan secara kolektif dan sistematis. Dalam wawancara, Pak Nanang Fauzi menjelaskan upaya mentoring yang dilakukan:

“Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang

tidak sesuai. Kemudian jika kami tidak bisa mengatasi masalah tersebut baru kami akan konsultasikan ke DPMD.”(Wawancara 17 februari 2025)

Mentoring Aplikasi Siskeudes tingkat kecamatan memberikan dukungan kepada operator desa dalam dua hal utama : implementasi peraturan baru dan penyelesaian masalah teknis operasional. Pendekatan yang digunakan adalah metode praktis hands-on yang ditunjukkan langsung pada sistem, sebagaimana dijelaskan Pak Nanang:

"Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya."(Wawancara 17 februari 2025)

Selain itu, komunikasi antar operator desa dioptimalkan melalui media digital:

“Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem.” (Wawancara 17 februari 2025)

b) Keterbatasan pengembangan kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Fauzi, terungkap bahwa kondisi kompetensi aparatur desa masih memerlukan pelatihan. Hal ini terlihat dari pernyataannya:

“Tidak pernah ada bimtek, jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes, adanya pun paling ya sosialisasi, zoom meeting cuma gitu aja, terus kalau ada permasalahan atau pertanyaan kita konsultasi ke DPMD atau telepon atau lewat YouTube aja, langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil lihat di YouTube atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya agak berat kita ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di kabupaten disana kita konsul begitu.” (Wawancara 17 februari 2025)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat keterbatasan pelatihan di kalangan aparatur desa, khususnya terkait regulasi baru dan sistem pemerintahan modern. Kondisi ini dapat menghambat pengoperasian sistem dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penginputan data keuangan desa serta keterlambatan dalam pelaporan keuangan desa kepada pemerintah daerah. Lebih lanjut, kegiatan mentoring aplikasi Siskeudes antar desa di tingkat kecamatan ini dilaksanakan tanpa adanya Surat Keputusan (SK) resmi yang mengatur pelaksanaannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Nanang:

“Bimtek itu ada macam-macam. Kalau dari pemerintah pusat tidak pernah ada mulai dari saya masuk. Dari provinsi itu ada dalam 1 tahun itu kisaran 2-3 kali, kalau kabupaten 3-4 kali. Nah, kalau bimtek ini pasti ada surat tugasnya. Surat tugas itu yang mengeluarkan desa, kalau misal saya bimtek itu membawa surat tugas otomatis itu bisa diajukan anggaran. Surat tugas itu ada SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) nya. Pokoknya nanti kalau sudah ada SPPD-nya dan surat tugas dan minta stempel dinas itu bisa dicarikan, tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkanya saya belajarnya otodidak seperti saya jelaskan tadi. Kalau belajarnya otodidak lewat YouTube sosialisasi, mangkanya gaada anggaran jadi masalah fee atau kompensasi gaada. Jadi SK nya juga gaada. Kalau SK operator ada, operator saja tapi

semua staff juga punya, tapi SK yang buat benar-bener bertanggung jawab pada dalam bidang itu gaada soalnya kami saling membantu.” (Wawancara 14 maret 2025)

“Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama. Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini.” (Wawancara 14 maret 2025)

Ketiadaan SK resmi ini menjadikan program mentoring berjalan tanpa struktur formal dan alokasi sumber daya yang memadai. Meskipun demikian, inisiatif berbagi pengetahuan ini tetap memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kapasitas operator Siskeudes di berbagai desa. Namun, untuk keberlanjutan jangka panjang, formalisasi program melalui SK resmi dapat menjadi pertimbangan penting untuk memperkuat legitimasi, tanggung jawab, dan dukungan sumber daya.

c) Kendala yang dihadapi

Upaya peningkatan kompetensi aparatur desa tidak terlepas dari berbagai kendala. Dalam wawancara, Pak Nanang Fauzi mengidentifikasi beberapa kendala utama:

“Ada desa yang mungkin kurang paham akan siskeudes dari Donowarih, Ampeldento. Kalau Donowarih pernah kesini juga tak ajari terkait siskeudes ketika ada operator baru. Kita sering komunikasi internal satu kecamatan, itu yang sering datang tanya, itu pun saya juga sering tanya, sharing gitu lah.” (Wawancara 17 februari 2025)

Selain perbedaan tingkat pemahaman antar operator desa, kendala teknis sistem aplikasi juga menjadi tantangan signifikan:

"Kalau siskeudes terutama 3 tahun terakhir, kalau dahulu offline mb jadi sistemnya database, kalau 3 tahun terakhir ini online mungkin kendalanya ketika jaringan error. Jadi ketika jaringan itu error maka 1 kabupaten ndak bisa make, nanti biasanya Kominfo menginfokan di grup bahwa siskeudes masih error masih dalam perbaikan. Begitu ketika sudah bisa di infokan lagi, ada VPN-nya 1 Malang dikoneksi yang sama jadi kita koneksi di box khusus ini. Kalau dulu offline saya pun ngerjakan dirumah bisa, kalau sekarang karena online box ini tetep disini jadi ya harus ngerjakannya disini gitu jadi error pun semua sama error." (Wawancara 17 Februari 2025)

Kendala ini mencakup masalah konektivitas jaringan, di mana gangguan pada satu sistem VPN kabupaten dapat melumpuhkan akses bagi seluruh desa. Selain itu, sifat aplikasi yang kini bersifat online membatasi fleksibilitas operator untuk bekerja dari lokasi yang berbeda, tidak seperti versi offline sebelumnya yang memungkinkan pengerjaan dari rumah.

2. Program Mentoring Aplikasi Siskeudes

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pihak operator desa ampeldento dan donowarih . Pada wawancara kedua ini dilakukan kepada operator sikeudes :

Nama : Unun Mulyana (Operator desa Ampeldento)

Jabatan : Bendahara Desa

Usia : 30



Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara dengan ibu unun muliyana selaku operator siskeudes desa ampeldento

Sumber: Wawancara Penulis 18 Maret 2025

Nama : Aldo Firmansyah (Operator Baru) Ahmad Malfur (Operator Lama)

Jabatan : Operator siskeudes

Usia : 23 – 32



Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Aldo Firmansyah (Operator Baru) dan Bapak Ahmad Malfur (Operator Lama) selaku operator siskeudes desa donowarih

Sumber: Wawancara Penulis 13 Maret 2025

Program mentoring Siskeudes lahir dari kesadaran akan pentingnya pendampingan intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi ini. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang singkat dan generik, program mentoring menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan personal, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Desa Tawangargo menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan model mentoring Siskeudes, tidak hanya untuk peningkatan kompetensi internal, tetapi juga berbagi pengetahuan

dengan desa-desa lain di Kecamatan Karangploso. Oleh karena itu operator memiliki berbagai kendala dalam teknis dalam penggunaan siskeudes diantaranya desa donowarih dan ampeldento. Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada narasumber :

a) Strategi Kolaboratif dalam Pemecahan Masalah

Program mentoring Siskeudes lahir dari kesadaran akan pentingnya pendampingan intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi ini. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang singkat dan generik, program mentoring menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan personal, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Desa Tawangargo menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan model mentoring Siskeudes, tidak hanya untuk peningkatan kompetensi internal, tetapi juga berbagi pengetahuan dengan desa-desa lain di Kecamatan Karangploso.

Para operator desa secara aktif mencari solusi melalui berbagai cara ketika menghadapi permasalahan dalam penggunaan Siskeudes. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aldo Firmansyah (operator baru) dari Desa Donowarih:

"Kalau awal-awal mungkin juga ada kesulitan soalnya saya juga belajarnya nggak semua diajari jadi saya itu kalau nggak bisa ya tanya di grup WA tadi Mbak." (Wawancara 13 Maret 2025)

Sementara itu, Ahmad Malfur (operator lama) dari desa yang sama menambahkan:

"Pasti setiap ada penggunaan aplikasi pasti ada bimtek yang langsung dari DPMD yang selalu memberikan bimbingan. Kalau upgrade siskeudes itu kan ada grupnya Siskeudes kabupaten nanti di share ke grup operatornya itu kadang otodidak belajar sendiri atau tanya-tanya di grup itu. Kalau belajar sendiri itu kadang melalui zoom, dikasih materi." (Wawancara 13 Maret 2025)

Ibu Unun Mulyana dari Desa Ampeldento juga menjelaskan strateginya dalam mengatasi permasalahan:

“Jika mengalami kesulitan siskeudes saya langsung menghubungi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa di admin siskeudes itu, kadang saya juga koordinasi dengan operator siskeudes lainnya yang ada di karangploso dan juga ada grup di WA itu 1 grup itu 1 kabupaten malang jadi semua operator itu masuk di grup itu jadi kita saling bertukar pendapat disitu.” (Wawancara 18 Maret 2025)

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa kolaborasi dan komunikasi antar operator desa menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Mereka memiliki grup WhatsApp yang mencakup semua operator di Kabupaten Malang, di mana mereka saling bertukar pendapat dan pengalaman. Hal ini menunjukkan pentingnya jaringan dukungan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa.

b) Pendekatan Mentoring dalam Mengatasi Permasalahan Siskeudes

Program mentoring memberikan panduan praktis tentang cara mengatasi kesalahan input data dan melakukan rekonsiliasi perhitungan. Pendekatan ini sangat berharga karena kesalahan dalam pengelolaan data keuangan dapat berdampak serius pada akuntabilitas dan transparansi

pengelolaan dana desa. Dari hasil wawancara dengan Pak Nanang Fauzi dari Desa Tawangargo, terungkap bagaimana pendekatan mentoring diterapkan:

“Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai.”(Wawancara 17 Februari 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan mentoring tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pemahaman tentang regulasi terbaru dan implementasinya dalam Siskeudes. Ini penting karena regulasi keuangan desa sering mengalami perubahan, dan operator perlu memahami bagaimana mengadaptasikan perubahan tersebut ke dalam sistem. Pak Nanang juga menjelaskan metode pembelajaran praktis yang diterapkan dalam program mentoring:

“Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya.” (Wawancara 17 Februari 2025)

Pendekatan hands-on ini merupakan salah satu keunggulan program mentoring dibandingkan dengan pelatihan formal yang sering kali hanya berfokus pada teori. Dengan melihat dan mempraktikkan langsung prosedur

yang benar, operator dapat lebih cepat memahami dan menguasai sistem. Selain pendekatan praktis, program mentoring juga memanfaatkan media komunikasi digital untuk memfasilitasi pertukaran informasi antar operator:

“Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem.” (Wawancara 17 Februari 2025)

Pemanfaatan grup WhatsApp sebagai platform komunikasi menunjukkan adaptasi program mentoring terhadap teknologi digital, yang memungkinkan pertukaran informasi dan bantuan teknis yang cepat dan efisien. Hal ini sangat membantu operator, terutama ketika mereka menghadapi masalah mendesak yang memerlukan solusi segera.

Program mentoring yang diterapkan fokus pada pemberian solusi praktis terhadap masalah-masalah spesifik yang dihadapi operator dalam penggunaan Siskeudes. Melalui bantuan dari operator yang lebih berpengalaman, para operator baru mendapatkan panduan langsung dalam mengatasi kesalahan input data, melakukan rekonsiliasi perhitungan, dan troubleshooting sistem.

c) Kendala dalam Penggunaan Aplikasi Siskeudes

Meskipun program mentoring memberikan dukungan yang signifikan, penggunaan aplikasi Siskeudes masih menghadapi berbagai kendala teknis, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aldo Firmansyah (operator baru) dan Ahmad Malfur (operator lama):

“Kalau saya sebagai operator baru belum ada mb, mungkin kalau dari operator lama itu kaya kedouble an transfer nya gt, kadang juga servernya eror gitu. PK (tim pelaksana kegiatan) itu kadang ketika waktu erornya sistem kan namanya juga elektronik ya mb ya pasti ada eror.”(Wawancara 13 Maret 2025)

Ibu Unun Muliwana juga menyoroti kendala lain yang dihadapi:

"Kadang jaringannya lemot, saya kan belum 100% menguasai siskeudes yang tentang saya tidak tau sambil belajar jadi sambil jalan kebutuhan saya apa saya tanya ke operator kalau emang operator kurang membantu saya langsung ke dinas." (Wawancara 18 Maret 2025)

Beliau menambahkan bahwa kendala jaringan sangat berpengaruh terhadap kinerja aplikasi:

“Jaringannya itu sangat sangat berpengaruh ya mbak ya contohnya beberapa hari ini terdapat gangguan apa lagi di siskeudes 2025 ini untuk mencetak surat permintaan pembayaran itu lama bangun gitu mbak. Siskeudes ini juga gabisa dibawa kemana mana mb karena ada routernya jadi kalau misalnya saya akan pencairan saya ke kantor malem sabtu minggu ke kantor.”(Wawancara 18 Maret 2025)

Dari wawancara tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kendala utama dalam penggunaan aplikasi Siskeudes, yaitu:

1. Masalah teknis seperti kesalahan ganda dalam transfer data dan gangguan pada server
2. Jaringan yang lambat dan tidak stabil
3. Keterbatasan mobilitas karena ketergantungan pada router khusus
4. Ketidakpastian dalam penguasaan aplikasi, terutama bagi operator baru

Kendala-kendala ini dapat menghambat efektivitas pengelolaan keuangan desa dan memerlukan solusi yang komprehensif, baik dari segi teknis maupun pengembangan kompetensi aparatur desa.

d) Dampak Positif dari Program Mentoring

Meskipun menghadapi berbagai kendala, program mentoring Siskeudes telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi operator desa, seperti yang diungkapkan oleh operator Desa Donowarih:

“Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan kami dalam menyusun laporan keuangan. Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu. Kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana.” (Wawancara 13 Maret 2025)

Ibu Unun Mulyana dari Desa Ampeldento juga menyoroti dampak positif dari dukungan antar desa:

"Salah satu manfaatnya adalah peningkatan transparansi. Dengan adanya dukungan dari desa lain, kami belajar untuk lebih terbuka dalam laporan keuangan. Ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu kami sebagai operator Siskeudes merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas kami yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan desa." (Wawancara 18 Maret 2025)

Dukungan dari desa lain juga berkontribusi pada peningkatan transparansi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Para operator merasa lebih percaya diri

dalam menjalankan tugas mereka, yang berdampak positif pada motivasi dan kinerja, serta pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai kendala, program mentoring Siskeudes telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa, memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

B. Faktor dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes

1. Faktor Pendukung pelaksanaan program mentoring

Operator Desa Tawangargo menunjukkan komitmen yang kuat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan desa-desa lain meskipun tidak ada kewajiban formal. Operator Desa Tawangargo mengambil inisiatif untuk membantu desa tetangga yang mengalami kesulitan dengan aplikasi Siskeudes. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi :

“Ada desa yang mungkin kurang paham akan siskeudes dari donowarih, ampeldento kalau donowarih pernah kesini juga tak ajari terkait siskeudes ketika ada oprator baru, eee kita sering komunikasi internal satu kecamatan itu yang sering dateng tanya itu pun saya juga sering tanya, sharing gitu lah” (Wawancara 17 Februari 2025)

"Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama." (Wawancara 14 Maret 2025)

Program mentoring juga didukung oleh jaringan komunikasi yang efektif melalui grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Platform ini memungkinkan para operator untuk berbagi informasi tentang pembaruan aplikasi, perubahan regulasi, dan solusi untuk masalah teknis secara real-time. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi dan Operator Desa Ampeldento ibu Unun Muliyana:

"Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem." (Wawancara 17 Februari 2025)

"Jika mengalami kesulitan siskeudes saya langsung menghubungi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa di admin siskeudes itu, kadang saya juga koordinasi dengan operator siskeudes lainnya yang ada di karangploso dan juga da grup di wa itu 1 grup itu 1 kabupaten malang jadi semua operator itu masuk di grup itu jadi kita saling bertukar pendapat disitu." (Wawancara 18 Maret 2025)

Program Mentoring dilakukan dengan pendekatan praktis dan langsung, di mana mentor mendemonstrasikan langsung cara mengoperasikan fitur-fitur Siskeudes. Pendekatan hands-on ini lebih efektif karena operator dapat langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri proses penyelesaian masalah. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi:

"Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung

mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya." (Wawancara 17 Februari 2025)

"Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai." (Wawancara 17 Februari 2025)

Adanya kolaborasi intensif antar desa di Kecamatan Karangploso dalam mengatasi tantangan penggunaan aplikasi Siskeudes. Komunikasi aktif dan pertukaran pengalaman antar operator menciptakan komunitas praktisi yang saling mendukung dan menguatkan. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Donowarih Bapak aldo firmansyah(operator baru) dan ahmad malfur (operator lama) :

"Kalau awal-awal mungkin juga ada kesulitan soalnya saya juga belajarnya nggak semua diajari jadi saya itu kalau nggak bisa ya tanya di grup WA tadi Mbak." (Wawancara 13 Maret 2025)

"Pasti setiap ada penggunaan aplikasi pasti ada bimtek yang langsung dari DPMD yang selalu memberikan bimbingan. Kalau upgrade siskeudes itu kan ada grupnya Siskeudes kabupaten nanti di share ke grup operatornya itu kadang otodidak belajar sendiri atau tanya-tanya di grup itu. Kalau belajar sendiri itu kadang melalui zoom, dikasih materi." (Wawancara 13 Maret 2025)

"Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan kami dalam menyusun laporan keuangan. Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu, kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana." (Wawancara 13 Maret 2025)

Faktor pendukung ini menunjukkan bahwa meskipun program mentoring aplikasi Siskeudes berjalan secara informal tanpa dukungan struktural yang memadai, kolaborasi dan inisiatif dari para operator desa berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan.

2. Faktor penghambat pelaksanaan program mentoring

Kurangnya pelatihan formal dan bimbingan teknis dari pemerintah pusat menjadi kendala signifikan. Hal ini membuat para operator harus lebih banyak belajar secara mandiri atau bergantung pada bantuan sesama operator. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi :

"Tidak pernah ada bimtek, jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes, adanya pun paling ya sosialisasi, zoom meeting Cuma gitu aja, terus kalau ada permasalahan atau pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja, langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya aga berat kita ke dinas pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten disana kita konsul begitu." (Wawancara 17 Februari 2025)

"Bimtek itu ada macem macem kalau dari pemerintah pusat tidak pernah ada mulai dari saya masuk dari provinsi itu ada dalam 1 tahun itu kisaran 2-3 kali itu provinsi kalau kabupaten 3-4 kali." (Wawancara 14 Maret 2025)

Program mentoring ini berjalan tanpa adanya Surat Keputusan (SK) resmi yang mengatur pelaksanaannya. Ketiadaan struktur formal ini

menyebabkan program berjalan tanpa kejelasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terdefinisi dengan baik. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi :

“Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama. Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini.” (Wawancara 14 Maret 2025)

"Nah, kalau bimtek ini pasti ada surat tugasnya nah surat tugas itu yang mengeluarkan desa kalau misal saya bimtek itu membawa surat tugas otomatis itu bisa diajukan anggaran, nah surat tugas itu ada sppd (Surat Perintah Perjalanan Dinas) nya. pokoknya nanti kalau sudah ada sppdnya dan surat tugas dan minta stempel dinas itu bisa dicarikan, tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkannya saya belajarnya otodidak... jadi sk nya juga gaada. Kalau sk operator ada ga operator saja tapi semua staff juga punya, tapi sk yang buat bener bener bertanggung jawab pada dalam bidaag itu gaada soalnya kami saling membantu." (Wawancara 14 Maret 2025)

Tidak adanya anggaran khusus untuk program mentoring menyebabkan kegiatan ini dilakukan tanpa kompensasi atau dukungan finansial. Hal ini potensial menurunkan motivasi dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi :

“..tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkannya saya belajarnya otodidak yang seperti saya jelaskan tadi kalau bilajarnya otodidak lewat yt sosialisasi, mangkannya gaada anggaran jadi masalah fee atau kompensasi gaada.” (Wawancara 14 Maret 2025)

"Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini." (Wawancara 14 Maret 2025)

Masalah teknis seperti gangguan jaringan, server error, dan masalah konektivitas menjadi kendala utama dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Kendala ini mempengaruhi efektivitas implementasi dan operasional aplikasi. Berikut hasil wawancara kepada Operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi, Operator Desa Donowarih Bapak Aldo firmansyah dan Bapak Ahmad Malfur, dan Operaor Desa Ampeldento Ibu Unun Muliwana :

"Eee Kalau siskeudes terutama 3 tahun terakhir, kalau dahulu offline mb jadi sistemnya database kalau 3 tahun terakhir ini online mungkin kendalanya ketika jaringan eror, jadi ketika jaringan itu eror maka 1 kabupaten ndak bisa make, nanti biasanya kominfo menginfokan di grup bahwa siskeudes masi eror masi dalam perbaikan begitu ketika sudah bisa di infokan lagi, ada vpn-nya 1 malang ee dikoneksi yang sama jadi kita koneksi di box khusus ini, kalau dulu offline saya pun ngerjakan dirumah bisa kalau sekarang karna online box ini tetep disini jadi ya harus ngerjakannya disini gitu jadi erorpun semua sama eror." (Wawancara 17 Februari 2025)

"Kalau saya sebagai operator baru belum ada mb, mungkin kalau dari operator lama itu kaya kedoble an transfer nya gt, kadang juga servernya eror gitu. PK (tim pelaksana kegiatan) itu kadang ketika waktu erornya sistem kan namanya juga elektronik ya mb ya pasti ada eror." (Wawancara 13 maret 2025)

"Kadang jaringannya lemot, saya kan belum 100% menguasai siskeudes yang tentang saya tidak tau sambil belajar jadi sambil jalan kebutuhan saya apa saya tanya ke operator kalau emang operator kurang membantu saya langsung ke dinas." (Wawancara 18 Maret 2025)

Sistem aplikasi Siskeudes yang tidak fleksibel dalam penggunaan lokasi menjadi kendala operasional. Operator harus berada di lokasi tertentu

(kantor desa) untuk mengakses sistem, yang menghambat efisiensi kerja.

Berikut hasil wawancara kepada operator desa Tawangargo Bapak Nanag

Fauzi dan Ibu Unun Mulyana :

"Kalau dulu offline saya pun mengerjakan dirumah bisa kalau sekarang karna online box ini tetep disini jadi ya harus mengerjakannya disini gitu jadi erorpun semua sama eror." (Wawancara 17 Februari 2025)

"jaringannya itu sangat sangat berpengaruh ya mbak ya contohnya beberapa hari ini terdapat gangguan apa lagi di siskeudes 2025 ini untuk mencetak surat permintaan pembayaran itu lama banget gitu mbak. siskeudes ini juga gabisa dibawa kemana mana mb karena ada reouter nya jadi kalau misalnya saya akan pencairan saya kekantor malem sabtu minggu ke kantor." (Wawancara 18 Maret 2025)

Adanya perbedaan tingkat keterampilan dan pengalaman antar operator desa menjadi tantangan dalam program mentoring. Beberapa operator baru membutuhkan pembelajaran dari awal, sementara operator lama memiliki tantangan yang berbeda. Berikut hasil wawancara kepada operator desa ampeldento ibu unun mulyana dan operator desa donowarih Bapak aldo firmansyah dan Bapak ahmad malfur:

"Kadang jaringannya lemot, saya kan belum 100% menguasai siskeudes yang tentang saya tidak tau sambil belajar jadi sambil jalan kebutuhan saya apa saya tanya ke operator kalau emang operator kurang membantu saya langsung ke dinas." (Wawancara 18 Maret 2025)

"Kalau saya sebagai operator baru belum ada mb, mungkin kalau dari operator lama itu kaya kedouble an transfer nya gt, kadang juga servernya eror gitu." (Wawancara 13 Maret 2025)

"Kalau awal-awal mungkin juga ada kesulitan soalnya saya juga belajarnya nggak semua diajari jadi saya itu kalau nggak bisa ya tanya di grup WA tadi Mbak." (Wawancara 13 Maret 2025)

Keterbatasan pelatihan formal menyebabkan operator harus belajar secara mandiri (otodidak) melalui berbagai sumber seperti YouTube atau konsultasi dengan sesama operator. Hal ini dapat menyebabkan variasi dalam pemahaman dan implementasi sistem. Berikut hasil wawancara kepada Operator desa Tawangargo Bapak Nanag Fauzi dan Operator Desa Donowarih Bapak Aldo firmansyah dan Bapak Ahmad Malfur

"...terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes, adanya pun paling ya sosialisasi, zoom meeting Cuma gitu aja, terus kalau ada permasalahan atau pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja, langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain." (Wawancara 17 Februari 2025)

"Kalau upgrade siskeudes itu kan ada grupnya Siskeudes kabupaten nanti di share ke grup operatornya itu kadang otodidak belajar sendiri atau tanya-tanya di grup itu. Kalau belajar sendiri itu kadang melalui zoom, dikasih materi." (Wawancara 13 Maret 2025)

Faktor penghambat program mentoring Siskeudes meliputi keterbatasan dukungan struktural dan teknis. Meski operator desa menunjukkan inisiatif kuat, program terhambat oleh ketiadaan kerangka formal, anggaran khusus, dan dukungan teknis yang memadai.

BAB VI

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mentoring siskeudes desa tawangargo yang dimana telah dijelaskan pada bab V tersebut maka pada bab VI ini peneliti akan menjelaskan hasil yang telah diteliti oleh peneliti dengan dihubungkan teori-teori yang telah dijelaskan dan sesuai dengan undang-undang yang memiliki keterkaitannya dengan permasalahan yang dibahas yaitu “Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)”

A. Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo.

Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai bagian dari digitalisasi pemerintahan desa menuntut aparatur desa untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi. Penelitian ini mengkaji model peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi Siskeudes yang dikembangkan di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso. Analisis kompetensi aparatur desa dalam konteks ini difokuskan pada tiga aspek fundamental yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan implementasi Siskeudes di tingkat desa.

Merujuk pada teori kompetensi oleh Moeheriono (2012:6), kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari

seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi merupakan bagian mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan. Menurut Moeheriono, kompetensi terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang terintegrasi dan diperlukan untuk menjalankan tugas secara efektif. Teori ini juga memberikan landasan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi aparatur desa secara terarah dan sistematis.

1. Pemahaman Aparatur Tentang Sistem Siskeudes Dan Regulasi Keuangan Desa

Kompetensi aparatur desa dalam memahami sistem Siskeudes dan regulasi keuangan desa merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan implementasi digitalisasi pengelolaan keuangan di tingkat desa. Penelitian di Desa Tawangargo menunjukkan bahwa pemahaman konseptual terhadap sistem ini menjadi prasyarat penting sebelum aparatur dapat mengoperasikan aplikasi secara efektif.

Peningkatan kompetensi aparatur desa merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks otonomi desa dan alokasi dana desa yang signifikan, kebutuhan akan aparatur yang kompeten tidak hanya dalam fungsi

administratif tetapi juga sebagai agen perubahan menjadi sangat krusial. Salah satu tantangan yang dihadapi aparat desa adalah penguasaan teknologi informasi, khususnya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Nanang Fauzi pada 17 Februari 2025, mentoring yang dilakukan mencakup dua aspek utama. Pertama, membantu operator desa lain memahami implementasi peraturan-peraturan terbaru dari berbagai tingkat pemerintahan ke dalam sistem Siskeudes. Kedua, memberikan bantuan teknis operasional seperti penanganan kesalahan input data dan penyelesaian masalah selisih perhitungan dana.

Program mentoring Siskeudes lahir dari kesadaran mendalam tentang pentingnya pendampingan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan desa. Konsep ini muncul sebagai respons atas keterbatasan metode pelatihan konvensional yang cenderung singkat, generik, dan kurang memperhatikan konteks spesifik setiap desa. Berbeda dengan pendekatan pelatihan tradisional, program mentoring Siskeudes menawarkan pendampingan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan personal, sehingga jauh lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi aparat desa dalam mengelola keuangan. Dari hasil penelitian di lapangan, terungkap bahwa program mentoring memiliki dua fokus utama yang saling melengkapi. Pertama,

mentoring berfokus pada pemahaman dan penerapan peraturan terbaru dari berbagai tingkat pemerintahan ke dalam sistem Siskeudes. Hal ini sangat penting mengingat peraturan keuangan desa sering berubah, sehingga operator perlu terus mengikuti perkembangan dan mengadaptasikannya ke dalam sistem.

Meskipun terdapat inisiatif mentoring antar aparatur desa dalam penguasaan aplikasi Siskeudes, penelitian ini mengidentifikasi beberapa keterbatasan signifikan dalam pengembangan kompetensi aparatur desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Fauzi pada 17 Februari 2025, terungkap bahwa pelatihan formal untuk aparatur desa masih sangat terbatas, khususnya terkait pengelolaan aplikasi Siskeudes.

Kondisi ini mendorong aparatur desa untuk mencari alternatif pembelajaran secara mandiri, seperti konsultasi ke DPMD, menggunakan media telepon atau YouTube, serta belajar dari admin terdahulu. Keterbatasan pelatihan formal ini berpotensi menghambat pengembangan kompetensi aparatur desa dalam beberapa aspek. Pertama, minimnya pemahaman regulasi baru dan sistem pemerintahan modern dapat menyebabkan kesalahan dalam penginputan data keuangan desa. Kedua, keterbatasan pengetahuan teknis dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan desa kepada pemerintah daerah. Ketiga, pengembangan

kompetensi yang tidak terstruktur dan sistematis menyebabkan variasi tingkat kemampuan yang signifikan antar aparat desa.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparat desa dalam mengoperasikan Siskeudes dan memahami regulasi keuangan desa sangat krusial untuk keberhasilan digitalisasi pengelolaan keuangan desa. Meskipun program mentoring di Desa Tawangargo, yang fokus pada penerapan regulasi terbaru dan bantuan teknis operasional, telah meningkatkan kompetensi dan transparansi, keterbatasan pelatihan formal dari pemerintah pusat menjadi kendala signifikan. Hal ini memaksa aparat desa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai cara, mengakibatkan variasi kemampuan dan potensi kesalahan input data serta keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparat desa memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah melalui program pelatihan formal yang komprehensif dan terstruktur, sekaligus mempertahankan inisiatif mentoring antar desa yang sudah terbukti efektif.

2. Kemampuan Teknis Mengoperasikan Aplikasi Siskeudes

Kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes merupakan aspek kompetensi yang bersifat praktis dan operasional. Kompetensi ini mencakup keterampilan dalam navigasi sistem, input data, pembuatan laporan, dan penyelesaian masalah teknis yang muncul dalam penggunaan sehari-hari. Penelitian di

Desa Tawangargo mengungkapkan bahwa kemampuan teknis ini tidak hanya bergantung pada pelatihan formal, tetapi lebih pada pengalaman praktis dan dukungan komunitas sesama operator.

Studi kasus di Desa Tawangargo menunjukkan inisiatif menarik dalam mengatasi kendala penguasaan Siskeudes. Operator Siskeudes Desa Tawangargo telah mengembangkan model mentoring mandiri kepada desa-desa sekitar yang mengalami kesulitan serupa. Model ini menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif di mana operator yang telah kompeten berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi operator desa lain.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mentoring ini mengutamakan metode praktis hands-on. Metode ini terbukti lebih efektif karena peserta mentoring dapat langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri proses penyelesaian masalah, seperti cara mengidentifikasi kesalahan input, membatalkan transaksi, dan melakukan input ulang dengan benar.

Fokus kedua adalah penanganan masalah teknis operasional, terutama terkait kesalahan input data dan penyesuaian perhitungan. Masalah-masalah ini paling sering dihadapi oleh para operator, dan jika tidak ditangani dengan tepat, bisa berdampak serius pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Melalui program mentoring, para operator mendapatkan panduan praktis tentang cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara menyelaraskan

perhitungan yang tidak sesuai.

Keunggulan utama program mentoring ini terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan. Program ini menggunakan pendekatan praktik langsung yang memungkinkan para operator untuk langsung mempraktikkan prosedur teknis dengan bimbingan mentor. Metode ini lebih efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada operator dalam mengidentifikasi kesalahan, membatalkan transaksi, dan melakukan input ulang data dengan benar.

Kendala teknis infrastruktur sistem menjadi tantangan signifikan lainnya, terutama setelah terjadinya perubahan platform Siskeudes dari sistem offline menjadi online dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan wawancara pada 17 Februari 2025, perubahan ini membawa implikasi teknis yang mempengaruhi operasional pengelolaan keuangan desa. Pada sistem sebelumnya yang berbasis offline dengan database lokal, operator memiliki fleksibilitas untuk mengerjakan input data dari berbagai lokasi, termasuk dari rumah. Namun, dengan sistem online saat ini, seluruh desa dalam satu kabupaten terhubung melalui koneksi VPN yang sama. Kondisi ini mengakibatkan ketergantungan tinggi pada stabilitas jaringan, di mana gangguan pada sistem VPN kabupaten dapat melumpuhkan akses bagi seluruh desa secara bersamaan.

Berdasarkan temuan di lapangan, masalah teknis menjadi

salah satu hambatan utama yang sering dikeluhkan oleh para operator. Masalah seperti data transfer yang double dan server yang sering error mengganggu kelancaran pekerjaan. Menurut keterangan operator di Desa Donowarih, sistem elektronik yang tidak selalu stabil menyebabkan gangguan pada proses input dan transfer data keuangan.

Hal ini tidak hanya menghambat kerja operator, tapi juga memengaruhi kinerja Tim Pelaksana Kegiatan (PK) dalam menjalankan tugasnya. Masalah jaringan internet juga menjadi kendala penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes. Kualitas jaringan internet yang kurang baik di beberapa lokasi membuat aplikasi berjalan lambat dan sering terputus koneksinya. Kondisi ini semakin parah pada Siskeudes versi 2025 yang membutuhkan koneksi stabil untuk mencetak dokumen seperti Surat Permintaan Pembayaran. Keterlambatan proses ini berdampak langsung pada kelancaran pengelolaan keuangan desa, terutama saat pencairan dana.

Dapat disimpulkan bahwa Desa Tawangargo menunjukkan bahwa kompetensi teknis operasional Siskeudes, meskipun penting, tidak hanya bergantung pada pelatihan formal, tetapi juga pada praktik langsung dan dukungan antar operator melalui mentoring. Model mentoring *hands-on* di Desa Tawangargo terbukti efektif dalam mengatasi masalah input data dan perhitungan, namun

kendala infrastruktur, terutama migrasi ke sistem online dan masalah konektivitas internet, menjadi hambatan signifikan. Gangguan koneksi dan sistem yang tidak stabil menyebabkan keterlambatan pelaporan dan berdampak pada kinerja pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, selain mentoring, peningkatan infrastruktur teknologi informasi dan stabilitas jaringan internet merupakan faktor krusial untuk mendukung penggunaan Siskeudes yang efektif dan mencapai tujuan digitalisasi keuangan desa.

3. Perilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengelola Keuangan Desa

Aspek perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan desa merupakan dimensi kompetensi yang berkaitan dengan sikap profesional dan etika kerja aparatur desa. Kompetensi ini mencakup konsistensi dalam menjalankan tugas, responsivitas terhadap kebutuhan sistem, dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan regulasi. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan sistem dukungan yang ada di lingkungan kerja.

Selain pertemuan tatap muka, komunikasi antar operator desa juga dioptimalkan melalui grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Platform digital ini menjadi wadah berbagi informasi tentang pembaruan aplikasi, perubahan

regulasi, dan solusi untuk masalah teknis tertentu. Keberadaan komunitas daring ini sangat bermanfaat terutama bagi operator desa yang baru atau yang masih mengalami kesulitan dengan sistem. Inisiatif mentoring yang dikembangkan oleh Desa Tawangargo menciptakan komunitas praktisi yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan terjadinya akselerasi peningkatan kapasitas aparatur desa di tingkat kecamatan secara kolektif dan sistematis. Model ini juga menunjukkan mekanisme pemecahan masalah bertingkat, di mana operator desa akan mengkonsultasikan masalah ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) hanya ketika tidak dapat diselesaikan di tingkat komunitas.

Dari hasil wawancara, terungkap bagaimana para operator mengatasi masalah dalam penggunaan Siskeudes. Bapak Aldo Firmansyah, yang masih baru sebagai operator di Desa Donowarih, menjelaskan bahwa ketika mengalami kesulitan, beliau bertanya melalui grup WhatsApp. Cara ini menjadi jalan keluar praktis saat beliau tidak mendapatkan pelatihan lengkap di awal. Bapak Ahmad Malfur yang sudah lebih berpengalaman menambahkan bahwa mereka mendapatkan bimbingan teknis langsung dari DPMD, terutama saat ada pembaruan sistem.

Selain itu, grup Siskeudes tingkat kabupaten menjadi tempat berbagi informasi. Para operator juga sering belajar mandiri atau melalui pelatihan virtual seperti Zoom. Ibu Unun Mulyana dari

Desa Ampeldento juga punya strategi serupa. Saat menghadapi kesulitan, dia langsung menghubungi admin Siskeudes di dinas atau berkoordinasi dengan operator lain di Karangploso. Grup WhatsApp yang berisi semua operator se-Kabupaten Malang menjadi wadah penting untuk bertukar pendapat dan pengalaman.

Keterbatasan mobilitas juga menjadi masalah tersendiri bagi para operator. Karena bergantung pada router khusus, aplikasi Siskeudes tidak bisa dioperasikan dengan fleksibel di berbagai lokasi. Operator Desa Ampeldento menjelaskan bahwa kondisi ini mengharuskan mereka tetap berada di kantor desa bahkan di luar jam kerja normal, termasuk pada akhir pekan, ketika ada kebutuhan pencairan dana mendesak.

Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi efisiensi kerja tapi juga keseimbangan waktu kerja dan waktu pribadi para operator. Dari segi SDM, masih ada kesenjangan kemampuan terutama bagi operator baru dalam menguasai aplikasi Siskeudes. Meskipun program mentoring sudah memberikan panduan praktis, proses belajar masih berlangsung bertahap dan belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Hal ini menciptakan situasi dimana operator harus terus belajar sambil bekerja. Kondisi belajar sambil praktik seperti ini memiliki risiko tersendiri, terutama ketika menghadapi masalah kompleks yang memerlukan solusi cepat dan tepat.

Program mentoring Siskeudes telah menunjukkan dampak yang signifikan bagi para operator desa, meskipun mereka menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu contoh nyata dari dampak positif ini dapat dilihat dari pengalaman operator Desa Donowarih. Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Maret 2025, mereka mengungkapkan bahwa program ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Melalui pembelajaran dari desa-desa lain yang lebih berpengalaman, mereka berhasil membuat laporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana.

Ibu Unun Mulyana, seorang operator dari Desa Ampeldento, juga menyoroti dampak positif dari dukungan antar desa. Dalam wawancara yang dilakukan pada 18 Maret 2025, ia menyatakan bahwa salah satu manfaat utama dari program ini adalah peningkatan transparansi dalam laporan keuangan. Dengan adanya dukungan dari desa lain, mereka belajar untuk lebih terbuka dalam menyajikan laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Ibu Unun

juga menambahkan bahwa sebagai operator Siskeudes, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka. Peningkatan rasa percaya diri ini berkontribusi pada motivasi dan kinerja yang lebih baik, serta pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif. Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan antar desa dalam program mentoring Siskeudes tidak hanya meningkatkan kompetensi aparatur desa, tetapi juga memperbaiki kualitas laporan keuangan dan meningkatkan transparansi. Semua ini berujung pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, program mentoring Siskeudes telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa, yang tentunya sangat penting untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan melalui Siskeudes tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga perilaku disiplin dan tanggung jawab. Meskipun mentoring antar desa dan grup WhatsApp telah menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif yang efektif dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan diri operator, kendala tetap ada. Keterbatasan pelatihan formal, akses terbatas pada sistem Siskeudes karena ketergantungan pada koneksi internet dan

infrastruktur, serta kesenjangan kemampuan antar operator, membutuhkan perhatian. Meskipun program mentoring telah memberikan dampak positif, keberlanjutannya membutuhkan dukungan pemerintah yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan yang lebih memadai dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi. Keberhasilan program ini terbukti meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa, namun perlu upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan kesetaraan akses bagi semua aparat desa.

B. Faktor dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes

Moeheriono (2012:6) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi merupakan bagian mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan. Menurut Moeheriono, kompetensi terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang terintegrasi dan diperlukan untuk menjalankan tugas secara efektif.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, Moeheriono menekankan bahwa peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan formal, pembelajaran informal, pengalaman kerja, dan berbagi pengetahuan antar individu. Tingkat kompetensi yang memadai akan

mendukung pencapaian kinerja optimal dan peningkatan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

1. Faktor Pendukung Program Mentoring

Program mentoring aplikasi Siskeudes di tingkat kecamatan mendapat dukungan dari beberapa faktor penting yang memungkinkan peningkatan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan. Jika ditinjau dari perspektif teori kompetensi Moeheriono, faktor-faktor pendukung ini menyentuh ketiga aspek kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Operator Desa Tawangargo menunjukkan komitmen yang kuat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan desa-desa lain meskipun tidak ada kewajiban formal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Februari dan Maret 2025, Operator Desa Tawangargo secara proaktif mengambil inisiatif untuk membantu desa tetangga seperti Donowarih dan Ampeldento yang mengalami kesulitan dengan aplikasi Siskeudes, terutama ketika ada operator baru. Sikap (attitude) berupa komitmen dan kemauan untuk berbagi ini sejalan dengan komponen ketiga dari teori kompetensi Moeheriono.

Komunikasi internal dalam satu kecamatan terjalin dengan baik, dengan adanya praktik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar operator desa. Kegiatan mentoring ini bersifat sukarela dan informal, tanpa adanya penunjukan khusus dari

kecamatan atau kabupaten. Motivasi utama dari para operator adalah keinginan untuk saling membantu dalam menghadapi tantangan yang sama. Dalam perspektif Moeheriono, proses transfer pengetahuan (knowledge) ini merupakan mekanisme efektif untuk meningkatkan basis pengetahuan kolektif.

Program mentoring juga didukung oleh jaringan komunikasi yang efektif melalui grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes. Terdapat dua level grup komunikasi: grup untuk operator se-kecamatan dan grup untuk operator se-Kabupaten Malang. Platform ini memungkinkan para operator untuk berbagi informasi tentang pembaruan aplikasi, perubahan regulasi, dan solusi untuk masalah teknis secara real-time. Operator Desa Ampeldento menyatakan bahwa ketika mengalami kesulitan dengan Siskeudes, mereka tidak hanya menghubungi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tetapi juga berkoordinasi dengan operator Siskeudes lainnya di Kecamatan Karangploso melalui grup WhatsApp, di mana mereka dapat saling bertukar pendapat. Platform komunikasi ini mendukung proses berbagi pengetahuan yang menurut Moeheriono merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan kompetensi.

Pendekatan yang digunakan dalam program mentoring bersifat praktis dan langsung, di mana mentor mendemonstrasikan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya,

ketika ada masalah input data, mentor menunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on ini terbukti lebih efektif karena operator dapat langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri proses penyelesaian masalah. Metode ini sangat sesuai dengan konsep pengembangan keterampilan (skill) yang ditekankan oleh Moeheriono, di mana pembelajaran melalui praktik langsung lebih efektif daripada hanya memperoleh pengetahuan teoritis.

Fokus mentoring mencakup dua area utama. Pertama, membantu operator desa memahami dan mengimplementasikan peraturan-peraturan terbaru dari berbagai tingkat pemerintahan ke dalam sistem Siskeudes. Kedua, memberikan bantuan teknis operasional, terutama dalam menangani kesalahan input data dan rekonsiliasi perhitungan dana yang tidak sesuai. Kedua fokus ini menyentuh aspek pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) dalam teori kompetensi Moeheriono.

Kolaborasi intensif antar desa di Kecamatan Karangploso telah menciptakan komunitas praktisi yang saling mendukung. Operator baru dari Desa Donowarih mengakui bahwa mereka menghadapi kesulitan pada awalnya karena tidak semua aspek diajari secara formal. Namun, mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dengan bertanya melalui grup WhatsApp. Selain bimbingan

langsung dari DPMD, para operator juga belajar secara otodidak atau melalui sesi zoom dan berbagi materi. Moeheriono menekankan bahwa pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk pembelajaran informal dan komunitas praktisi.

Dampak positif dari program mentoring ini terlihat pada peningkatan kemampuan operator dalam menyusun laporan keuangan. Operator Desa Donowarih mengakui bahwa dengan belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, laporan keuangan mereka menjadi lebih akurat dan tepat waktu. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data dan meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan peningkatan kompetensi secara holistik sebagaimana diuraikan dalam teori Moeheriono.

Faktor-faktor pendukung ini menunjukkan bahwa meskipun program mentoring aplikasi Siskeudes berjalan secara informal tanpa dukungan struktural yang memadai, kolaborasi dan inisiatif dari para operator desa berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa Program mentoring pengelolaan keuangan desa berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui kolaborasi antar desa, komunikasi efektif via platform digital, dan pendekatan pelatihan praktis yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung.

2. Faktor Penghambat Program Mentoring

Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di berbagai desa menghadapi beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Berdasarkan data yang terkumpul dari beberapa desa termasuk Desa Tawangargo, Donowarih, dan Ampeldento, terdapat sejumlah faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian.

Program mentoring Siskeudes di berbagai desa menghadapi beberapa faktor penghambat signifikan yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Kurangnya pelatihan formal dan bimbingan teknis dari pemerintah pusat menjadi kendala utama bagi para operator. Sejak tahun 2021, tidak ada bimbingan teknis (bimtek) yang diadakan khusus untuk Siskeudes, hanya terdapat sosialisasi melalui zoom meeting yang sangat terbatas. Akibatnya, para operator harus belajar secara mandiri melalui berbagai sumber seperti YouTube atau berkonsultasi dengan sesama operator dari desa lain.

Pelatihan yang tersedia sebagian besar berasal dari tingkat provinsi yang diadakan 2-3 kali dalam setahun, sementara dari tingkat kabupaten diadakan 3-4 kali. Namun, pelatihan dari pemerintah pusat praktis tidak pernah ada, sehingga operator harus mengandalkan pembelajaran otodidak.

Program mentoring ini berjalan tanpa adanya Surat Keputusan (SK) resmi yang mengatur pelaksanaannya. Ketiadaan struktur formal ini menyebabkan program berjalan tanpa kejelasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terdefinisi dengan baik. Kegiatan mentoring yang dilakukan bersifat sukarela dan informal, merupakan inisiatif para operator untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama. Meskipun terdapat SK untuk posisi operator dan staf desa, tidak ada SK khusus yang mengatur tanggung jawab dalam bidang mentoring Siskeudes.

Tidak adanya anggaran khusus untuk program mentoring juga menjadi kendala serius. Kegiatan ini dilakukan tanpa kompensasi atau dukungan finansial, yang berpotensi menurunkan motivasi dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Jika ada SK resmi, kemungkinan akan tersedia struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut.

Dari segi teknis, gangguan jaringan, server error, dan masalah konektivitas menjadi kendala utama dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Berbeda dengan versi sebelumnya yang offline,

sistem Siskeudes selama tiga tahun terakhir beroperasi secara online. Ketika terjadi gangguan jaringan, seluruh sistem di satu kabupaten tidak dapat digunakan hingga Kominfo menginformasikan bahwa perbaikan telah selesai. Sistem menggunakan VPN yang sama untuk satu kabupaten Malang, sehingga ketika terjadi error, semua desa mengalami dampak yang sama.

Sistem aplikasi Siskeudes juga tidak fleksibel dalam penggunaan lokasi. Operator harus berada di lokasi tertentu (kantor desa) untuk mengakses sistem karena tergantung pada router khusus, yang menghambat efisiensi kerja. Berbeda dengan versi offline sebelumnya yang memungkinkan operator mengerjakan tugasnya dari rumah, versi online mengharuskan mereka bekerja dari kantor desa, bahkan pada akhir pekan atau malam hari saat diperlukan pencairan dana.

Perbedaan tingkat keterampilan dan pengalaman antar operator desa juga menjadi tantangan dalam program mentoring. Beberapa operator baru belum sepenuhnya menguasai Siskeudes dan masih dalam proses belajar, sementara operator lama menghadapi masalah berbeda seperti transfer data yang terduplikasi. Proses pembelajaran bagi operator baru seringkali tidak komprehensif, sehingga mereka harus bertanya melalui grup WhatsApp atau berkonsultasi langsung ke dinas terkait. Meskipun

operator desa menunjukkan inisiatif kuat untuk saling membantu, program mentoring Siskeudes terhambat oleh ketiadaan kerangka formal, anggaran khusus, dan dukungan teknis yang memadai dari pemerintah pusat.

Dapat disimpulkan bahwa program mentoring Siskeudes di berbagai desa terhambat oleh beberapa faktor signifikan: minimnya pelatihan formal dan bimbingan teknis dari pemerintah pusat sejak 2021, ketiadaan SK resmi yang mengatur struktur program mentoring, tidak adanya anggaran khusus yang dialokasikan untuk kegiatan mentoring, kendala teknis berupa gangguan jaringan dan keterbatasan sistem aplikasi Siskeudes online yang tidak fleksibel, serta perbedaan tingkat keterampilan dan pengalaman antar operator desa. Meskipun para operator menunjukkan inisiatif kuat untuk saling membantu secara sukarela dan informal, keberlanjutan program mentoring terancam tanpa adanya kerangka formal, dukungan anggaran, dan bantuan teknis yang memadai dari pemerintah pusat.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh oleh penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa. Program mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo telah berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa berdasarkan teori kompetensi Moeheriono (2012) yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan kompetensi ini terwujud melalui pendekatan mentoring yang bersifat praktis dan kontekstual, di mana operator Desa Tawangargo secara sukarela membantu desa-desa tetangga seperti Donowarih dan Ampeldento dalam menguasai aplikasi Siskeudes.

Dari aspek pengetahuan, aparatur desa mengalami peningkatan pemahaman tentang sistem Siskeudes dan regulasi keuangan desa yang terus berkembang. Program mentoring membantu operator memahami dan menerapkan peraturan-peraturan terbaru dari berbagai tingkat pemerintahan ke dalam sistem. Dalam hal keterampilan teknis, program menggunakan metode pembelajaran hands-on yang memungkinkan operator langsung mempraktikkan cara mengoperasikan aplikasi, mengidentifikasi kesalahan input, dan melakukan perbaikan data. Dari segi sikap, program telah menumbuhkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan desa, yang terlihat dari komitmen operator untuk berbagi

pengetahuan secara sukarela dan peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat serta transparan.

Faktor pendukung program ini meliputi inisiatif dan komitmen kuat dari operator untuk berbagi pengetahuan secara sukarela, tersedianya jaringan komunikasi efektif melalui grup WhatsApp tingkat kecamatan dan kabupaten, serta pendekatan mentoring yang praktis dan langsung. Kolaborasi intensif antar desa telah menciptakan komunitas praktisi yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan penggunaan aplikasi Siskeudes.

Namun, program mentoring juga menghadapi beberapa hambatan signifikan. Pertama, minimnya pelatihan formal dari pemerintah pusat sejak 2021, sehingga operator harus belajar secara mandiri. Kedua, ketiadaan kerangka formal berupa Surat Keputusan yang mengatur pelaksanaan program, menyebabkan kegiatan berjalan tanpa struktur organisasi yang jelas. Ketiga, tidak tersedianya anggaran khusus untuk program mentoring yang berpotensi menurunkan motivasi dan keberlanjutan program. Keempat, kendala teknis berupa gangguan jaringan dan keterbatasan fleksibilitas sistem online yang mengharuskan operator bekerja dari kantor desa, serta perbedaan tingkat keterampilan antar operator yang menjadi tantangan dalam proses mentoring.

Secara keseluruhan, meskipun program mentoring Siskeudes di Desa Tawangargo berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui kolaborasi dan pembelajaran praktis yang menciptakan ekosistem

pembelajaran saling mendukung, keberlanjutannya terancam tanpa adanya dukungan formal, anggaran yang memadai, dan perbaikan infrastruktur teknis dari pemerintah pusat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran dalam Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso) berikut saran dari peneliti:

1. Peningkatan Bimbingan teknis

Bimbingan teknis secara berkala dan menyeluruh untuk memastikan pemahaman dan penguasaan Siskeudes yang optimal di seluruh desa.

2. Peningkatan Akses terhadap Teknologi

Pemerintah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan akses yang lebih baik dan stabil bagi operator desa.

3. Alokasi Anggaran Desa untuk Pengembangan Kapasitas

Mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk kegiatan peningkatan kapasitas aparatur, termasuk program mentoring Siskeudes. Anggaran ini dapat digunakan untuk transportasi, konsumsi, pengadaan peralatan penunjang, dan insentif bagi mentor internal desa.

4. Implementasi Sistem Mentoring Bertingkat

Mengembangkan sistem mentoring bertingkat dimana operator senior membina operator menengah, dan operator menengah membina operator pemula. Sistem ini akan menciptakan multiplier effect dan memastikan transfer knowledge yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program mentoring terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan desa dalam perspektif good governance.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat efek jangka panjang program pendampingan Siskeudes terhadap keterbukaan pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini dapat mengamati perubahan kualitas laporan keuangan dan tingkat kepercayaan masyarakat setelah program pendampingan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arif, Rohman. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Ashofia, B. (1996). Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Dessler, G. (2017). Human resource management. Pearson Education India.
- Furchan, A. (2005). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gaol, Chr. Jimmy L. (2015). *Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek Edisi.!. Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedar Akib dan Antonius Tarigan, Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal Baca 1, 1-19, 2008, h.12
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hutapea, P., & Thoha, M. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Aplikasi, dan Pengukuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istijanto. (2005). Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1997). Metode - Metode Penelitian Masyarakat - Metode Wawancara. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Ardeno. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Prestasi.
- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.

- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edisi 3*. United State Of America: SAGE Publications, Inc.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edisi 3*. United State Of America: SAGE Publications, Inc.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Solichin, A. W. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2015), *Pengantar Bisnis : Teori Dan Contoh Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukur Abdullah. (1988). *Laporan temu kajian posisi dan peran ilmu administarasi Negara dan manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation

Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It" dimuat dalam laman University Toronto WritingCenter. ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf

Veithzal Rivai Zainal, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Edisike-7. Depok: PT RAJAGRAFINDO.

Jurnal dan skripsi :

Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal

Akuntansi, J. (2023). *TRAINING , AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF VILLAGE*. 13(2), 83–97.

Dwi Nurrahmawati, Yuarne Gabrila Sriyanto, & Nuwun Priyono. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Rejosari Kecamatan Pakis. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.856>

Muchsin, H. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana. Unisma Press.

Rega, s Y. D. B., Thalib, S. B. W., & Sayang, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Penggunaan, Usability Sistem Terhadap Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa-Desa Se Kecamatan Maurole. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(2), 141–155. <https://doi.org/10.37478/jria.v4i2.3911>

Santoso, H. B., Kumara, R. B., Rahayu, S. T., & ... (2023). A Mentoring Leadership Skill Bagi Perangkat Desa dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. *INCOME: Indonesian ...*, 02(01), 49–56. <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/178%0Ahttps://journals.eduped.org/index.php/income/article/download/178/216>

Sulistyowati, E. (2020). *implementasi sistem keuanagn desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa*.

Sumber, A., Di, D., Burum, D., Bintang, K., & Kabupaten, A. R. A. (2023). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 6, 689–702.

Supriyanto, A. (2023). Smart Village: Transformasi Digital Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Penerbit Andi

Widyastuti, S. (2021). Program Mentoring sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 78-92

Supriadi Siagian. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1603/620>

Angelina Sofya Friscila, S.T., M. . (2024). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Meningkatkan Kinerja Dan Produktivitas Organisasi. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/205/1/T%20260%20-%20Strategi%20Manajemen%20Sumber%20Daya%20Manusia.pdf>

Rusby, Zulkifli. "Manajemen Sumber Daya Manusia." (2017). <https://repository.uir.ac.id/1470/1/MSDM%20Rajawalipers.pdf>

Website

A, Q. (n.d.). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tujuan*. https://www.gramedia.com/literasi/metodologipenelitian/?srsltid=AfmBOo-o39XYIQZ96qzKyCh-mUWnTSzzJQJSQ_QbAJgR41A2BZix_zeqy

Badriyah, S. (n.d.). *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , dan Cara Membuat*. https://www.gramedia.com/literasi/kerangkakonseptual/?srsltid=AfmBOoqLX3UrnIEEh_Y0F1EhtPHzBY91hI5WWpfVSdXHvdD38P6SrAa

Crossman, A. (2024, August 22). *The Major Theoretical Perspectives of Sociology*. ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/theoretical-perspectives-3026716>

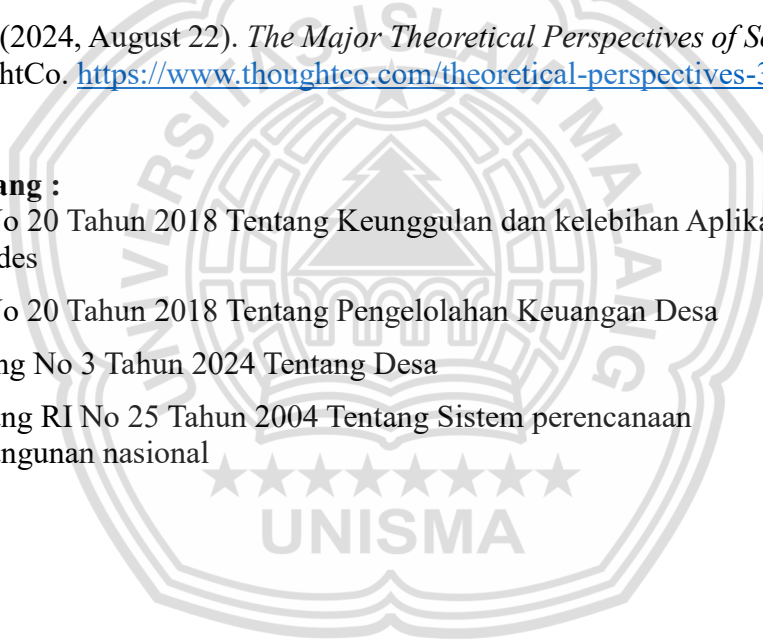
Undang-undang :

Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Keunggulan dan kelebihan Aplikasi siskeudes

Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Undang-undang No 3 Tahun 2024 Tentang Desa

Undang-Undang RI No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem perencanaan pembangunan nasional



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. List Pertanyaan Pedoman Wawancara dan Transkrip

Dalam upaya memperoleh data atau informasi terkait permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam memperoleh data yang diperlukan. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Wawancara dilakukan pada : 17 Februari - 18 Maret 2025
- Durasi waktu wawancara : 20-30 menit
- Pelaksanaan kegiatan : Kantor desa Tawangargo, Kantor desa Donowarih, dan Kantor desa Ampeldento

A. Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Di Desa Tawangargo?

Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Nanang Fauzi selaku mentoring siskeudes dan operator siskeudes desa tawangargo pada hari Jumat , 17 Februari 2025 pukul 09.00

1. Peningkatan Kompetensi aparatur desa

a) Peningkatan Kompetensi

1. Apa saja yang dikonsultasikan aparat desa dalam Siskeudes?

“Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak

sesuai. Kemudian jika kami tidak bisa mengatasi masalah tersebut baru kami akan DPMD.”

2. Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan dalam pelatihan penggunaan Siskeudes untuk memastikan operator memahami cara mengoperasikan fitur-fitur spesifiknya?

“Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya”

3. Apakah ada cara khusus yang Anda gunakan untuk mendukung operator Siskeudes dalam mengatasi masalah ?

“Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem”

b) Keterbatasan Pengembangan Kompetensi

1. Apakah ada bimtek dalam penggunaan siskeudes?

“Tidak pernah ada bimtek ,jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes , adanya pun paling ya sosialisasi , zoom meeting Cuma gt aja , terus kalau ada permasalahan pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja , langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya aga berat kita ke dinas pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten disana kita konsul begitu”

2. Apakah ada sk terkait konsultasi tersebut ?

“Bimtek itu ada macem macem kalau dari pemerintah pusat tidak pernah ada mulai dari saya masuk dari provinsi itu ada dalam 1 tahun itu kisaran 2-3 kali itu provinsi kalau kabupaten 3-4 kali. Nah, kalau bimtek ini pasti ada surat tugasnya nah surat tugas itu yang mengelurkan desa kalau misal saya bimtek itu membawa surat tugas otomatis itu bisa diajukan anggaran , nah surat tugas itu ada sppd (Surat Perintah Perjalanan Dinas,) nya . pokoknya nanti kalau sudah ada sppdnya dan surat tugas dan minta stempel dinas itu bisa dicairkan , tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkanya saya belajarnya otodidak yang seperti saya jelaskan tadi kalau bilajarnya otodidak lewat yt sosialisasi , mangkanya gaada anggaran jadi masalah fee atau kompensasi gaada . jadi sk nya juga gaada. Kalau sk operator ada ga operator saja tapi semua staff juga punya , tapi sk yang buat bener bener bertanggung jawab pada dalam bidaag itu gaada soalnya kami saling membantu”

3. Apakah ada dukungan resmi dari pemerintah terkait kegiatan tersebut?

“Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama. Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini.”

c) Kendala yang dihadapi

1. apakah ada aparatur desa lain yang berkonsultasi atau meminta bimbingan terkait penggunaan SISKEUDES kepada desa ini?

“Ada desa yang mungkin kurang paham akan siskeudes dari Donowarih, Ampeldento. Kalau Donowarih pernah kesini juga

tak ajari terkait siskeudes ketika ada operator baru. Kita sering komunikasi internal satu kecamatan, itu yang sering dateng tanya, itu pun saya juga sering tanya, sharing gitu lah.”

2. Apa saja kesulitan dalam memahami Siskeudes?

"Kalau siskeudes terutama 3 tahun terakhir, kalau dahulu offline mb jadi sistemnya database, kalau 3 tahun terakhir ini online mungkin kendalanya ketika jaringan error. Jadi ketika jaringan itu error maka 1 kabupaten ndak bisa make, nanti biasanya Kominfo menginfokan di grup bahwa siskeudes masih error masih dalam perbaikan. Begitu ketika sudah bisa di infokan lagi, ada VPN-nya 1 Malang dikoneksi yang sama jadi kita koneksi di box khusus ini. Kalau dulu offline saya pun ngerjakan dirumah bisa, kalau sekarang karena online box ini tetep disini jadi ya harus ngerjakannya disini gitu jadi error pun semua sama error."

2. Program Mentoring Aplikasi Siskeudes

Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Nanang Fauzi selaku mentoring siskeudes dan operator siskeudes desa tawangargo pada hari Jumat , 17 Februari 2025 pukul 09.00, Ibu Unun Mulyana (Operator desa Ampeldento) pada hari Selasa , 18 Maret 2025 pukul 09.00 dan Bapak Aldo Firmansyah (Operator Baru) Bapak Ahmad Malfur (Operator Lama) selaku operator desa donowarih pada hari Kamis , 13 Maret 2025 pukul 09.00.

a) Strategi Kolaboratif dalam Pemecahan Masalah

1. Apa saja kesulitan dalam memahami Siskeudes?

"Kalau awal-awal mungkin juga ada kesulitan soalnya saya juga belajarnya nggak semua diajari jadi saya itu kalau nggak bisa ya tanya di grup WA tadi Mbak." (Wawancara 13 Maret 2025)

2. Apakah ada bimtek dalam menggunakan siskeudes?

"Pasti setiap ada penggunaan aplikasi pasti ada bimtek yang langsung dari DPMD yang selalu memberikan bimbingan. Kalau upgrade siskeudes itu kan ada grupnya Siskeudes kabupaten nanti di share ke grup operatornya itu kadang otodidak belajar sendiri atau tanya-tanya di grup itu. Kalau belajar sendiri itu kadang melalui zoom, dikasih materi." (Wawancara 13 Maret 2025)

3. Ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan Siskeudes, langkah apa yang Anda ambil untuk mendapatkan bantuan ?

"Jika mengalami kesulitan siskeudes saya langsung menghubungi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa di admin siskeudes itu, kadang saya juga koordinasi dengan operator siskeudes lainnya yang ada di karangploso dan juga ada grup di WA itu 1 grup itu 1 kabupaten malang jadi semua operator itu masuk di grup itu jadi kita saling bertukar pendapat disitu." (Wawancara 18 Maret 2025)

b) Pendekatan Mentoring dalam Mengatasi Permasalahan Siskeudes

1. Apa saja yang dikonsultasikan aparat desa dalam Siskeudes?

"Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai." (Wawancara 17 Februari 2025)

2. Bagaimana pelatihan yang Anda terapkan untuk membantu operator Siskeudes memahami cara mengoperasikan fitur-fitur dalam siskeudes?

“Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya.” (Wawancara 17 Februari 2025)

3. Apakah ada cara khusus yang Anda gunakan untuk mendukung operator Siskeudes dalam mengatasi masalah ?

“Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem.” (Wawancara 17 Februari 2025)

c) Kendala dalam Penggunaan Aplikasi Siskeudes

1. Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai operator baru dalam menggunakan Siskeudes?

“Kalau saya sebagai operator baru belum ada mb, mungkin kalau dari operator lama itu kaya kedouble an transfer nya gt, kadang juga servernya eror gitu. PK (tim pelaksana kegiatan) itu kadang ketika waktu erornya sistem kan namanya juga elektronik ya mb ya pasti ada eror.” (Wawancara 13 Maret 2025)

2. Apa saja kesulitan dalam memahami Siskeudes?

“Kadang jaringannya lemot, saya kan belum 100% menguasai siskeudes yang tentang saya tidak tau sambil

belajar jadi sambil jalan kebutuhan saya apa saya tanya ke operator kalau emang operator kurang membantu saya langsung ke dinas." (Wawancara 18 Maret 2025)

3. Bagaimana pengaruh jaringan terhadap penggunaan Siskeudes?

"Jaringannya itu sangat sangat berpengaruh ya mbak ya contohnya beberapa hari ini terdapat gangguan apa lagi di siskeudes 2025 ini untuk mencetak surat permintaan pembayaran itu lama bangun gitu mbak. Siskeudes ini juga gabisa dibawa kemana mana mb karena ada routernya jadi kalau misalnya saya akan pencairan saya ke kantor malem sabtu minggu ke kantor." (Wawancara 18 Maret 2025)

d) Dampak Positif dari Program Mentoring

1. Apa dampak dari kolaborasi dengan desa lain ?

"Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan kami dalam menyusun laporan keuangan. Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu. Kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana." (Wawancara 13 Maret 2025)

2. Apa manfaat yang Anda rasakan dari dukungan desa lain ?

"Salah satu manfaatnya adalah peningkatan transparansi. Dengan adanya dukungan dari desa lain, kami belajar untuk lebih terbuka dalam laporan keuangan. Ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu kami sebagai operator Siskeudes merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas kami yang

berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan desa."

(Wawancara 18 Maret 2025)

B. Faktor dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes?

Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Nanang Fauzi selaku mentoring siskeudes dan operator siskeudes desa tawangargo pada hari Jumat , 17 Februari 2025 pukul 09.00, Ibu Unun Mulyana (Operator desa Ampeldento) pada hari Selasa , 18 Maret 2025 pukul 09.00 dan Bapak Aldo Firmansyah (Operator Baru) Bapak Ahmad Malfur (Operator Lama) selaku operator desa donowarih pada hari Kamis , 13 Maret 2025 pukul 09.00.

1. Faktor Pendukung pelaksanaan program mentoring

- a) Bagaimana cara Anda menjelaskan kegiatan mentoring yang dilakukan antar operator Siskeudes, dan apa yang mendorong Anda untuk melakukannya?

"Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama." (Wawancara 14 Maret 2025)

- b) Apakah ada cara khusus yang Anda gunakan untuk mendukung operator Siskeudes dalam mengatasi masalah ?

"Ya, kami memiliki grup WhatsApp khusus untuk operator Siskeudes se-kecamatan. Di sana kami berbagi informasi tentang update aplikasi, perubahan regulasi, atau solusi untuk masalah teknis tertentu. Ini sangat membantu operator desa yang baru atau yang masih kesulitan dengan sistem." (Wawancara 17 Februari 2025)

- c) Ketika Anda mengalami kesulitan dengan Siskeudes, apa yang biasanya Anda lakukan untuk mendapatkan bantuan?"

"Jika mengalami kesulitan siskeudes saya langsung menghubungi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa di admin siskeudes itu, kadang saya juga koordinasi dengan operator siskeudes lainnya yang ada di karangploso dan juga da grup di wa itu 1 grup itu 1 kabupaten malang jadi semua operator itu masuk di grup itu jadi kita saling bertukar pendapat disitu." (Wawancara 18 Maret 2025)

- d) Bagaimana cara Anda mengajarkan penggunaan Siskeudes kepada operator lain?

"Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tapi langsung memperlihatkan cara mengoperasikan fitur-fitur spesifik di Siskeudes. Misalnya, kalau ada masalah input data, kami tunjukkan langsung cara mengidentifikasi letak kesalahan, cara membatalkan transaksi, dan cara input ulang yang benar. Pendekatan hands-on seperti ini lebih efektif karena operator bisa langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri prosesnya." (Wawancara 17 Februari 2025)

- e) Apa saja hal-hal yang biasanya Anda bantu kepada operator desa lain terkait Siskeudes?

"Yang pertama terkait dengan peraturan-peraturan terbaru, baik dari kementerian, presiden, maupun kabupaten. Kami membantu operator desa lain memahami bagaimana mengimplementasikan regulasi baru tersebut ke dalam Siskeudes. Yang kedua biasanya terkait dengan teknis operasional. Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai." (Wawancara 17 Februari 2025)

- f) Bagaimana cara Anda belajar menggunakan Siskeudes, dan apa saja sumber yang Anda gunakan untuk mendapatkan bimbingan?

"Pasti setiap ada penggunaan aplikasi pasti ada bimtek yang langsung dari DPMD yang selalu memberikan bimbingan. Kalau upgrade siskeudes itu kan ada grupnya Siskeudes kabupaten nanti di share ke grup operatornya itu kadang otodidak belajar sendiri atau tanya-tanya di grup itu. Kalau belajar sendiri itu kadang melalui zoom, dikasih materi."
(Wawancara 13 Maret 2025)

- g) Apa dampak positif yang Anda rasakan setelah belajar dari desa lain dalam menggunakan Siskeudes?

"Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan kami dalam menyusun laporan keuangan. Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu, kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana."
(Wawancara 13 Maret 2025)

2. Faktor penghambat pelaksanaan program mentoring

- a) Bagaimana pengalaman Anda dalam mendapatkan pelatihan atau bimbingan untuk menggunakan Siskeudes sejak 2021?

"Tidak pernah ada bimtek, jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes, adanya pun paling ya sosialisasi, zoom meeting Cuma gitu aja, terus kalau ada permasalahan atau pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja, langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat

di yt atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya aga berat kita ke dinas pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten disana kita konsul begitu." (Wawancara 17 Februari 2025)

- b) Seberapa sering Anda mendapatkan pelatihan dari pemerintah pusat dan daerah untuk menggunakan Siskeudes?

"Bimtek itu ada macem macem kalau dari pemerintah pusat tidak pernah ada mulai dari saya masuk dari provinsi itu ada dalam 1 tahun itu kisaran 2-3 kali itu provinsi kalau kabupaten 3-4 kali." (Wawancara 14 Maret 2025)

- c) Bagaimana cara Anda melakukan kegiatan mentoring, dan apakah ada dukungan resmi dari pemerintah untuk kegiatan tersebut?

"Sebenarnya kegiatan mentoring yang kami lakukan ini sifatnya sukarela dan informal. Tidak ada SK khusus dari kecamatan atau kabupaten yang menunjuk kami sebagai mentor. Ini murni inisiatif kami untuk saling membantu karena menghadapi tantangan yang sama. Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini." (Wawancara 14 Maret 2025)

- d) Apakah ada SK (Surat keputusan) yang diperlukan untuk mengikuti bimtek?

"Nah, kalau bimtek ini pasti ada surat tugasnya nah surat tugas itu yang mengelurkan desa kalau misal saya bimtek itu membawa surat tugas otomatis itu bisa diajukan anggaran, nah surat tugas itu ada sppd (Surat Perintah Perjalanan Dinas) nya. pokoknya nanti kalau sudah ada sppdnya dan surat tugas dan minta stempel dinas itu bisa dicarkan, tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkanya saya belajarnya otodidak... jadi sk nya juga gaada. Kalau sk operator ada ga

operator saja tapi semua staff juga punya, tapi sk yang buat bener bener bertanggung jawab pada dalam bidaag itu gaada soalnya kami saling membantu." (Wawancara 14 Maret 2025)

- e) Kenapa Anda memilih untuk belajar Siskeudes secara mandiri?
“..tapi kalau bimtek siskeudes ini kan udah telat mangkanya saya belajarnya otodidak yang seperti saya jelaskan tadi kalau bilajarnya otodidak lewat yt sosialisasi, mangkanya gaada anggaran jadi masalah fee atau kompensasi gaada." (Wawancara 14 Maret 2025)
- f) Menurut Anda, apa keuntungan dari memiliki surat keputusan resmi untuk kegiatan mentoring ini?
"Kalau ada SK resmi mungkin akan lebih baik karena ada struktur dan tanggung jawab yang jelas, serta mungkin ada anggaran untuk kegiatan ini." (Wawancara 14 Maret 2025)
- g) Bagaimana perubahan dari sistem Siskeudes yang manual ke online mempengaruhi cara Anda bekerja, dan apa kendala yang sering Anda hadapi?
"Eee Kalau siskeudes terutama 3 tahun terakhir, kalau dahulu offline mb jadi sistemnya database kalau 3 tahun terakhir ini online mungkin kendalanya ketika jaringan eror, jadi ketika jaringan itu eror maka 1 kabupaten ndak bisa make, nanti biasanya kominfo menginfokan di grup bahwa siskeudes masi eror masi dalam perbaikan begitu ketika sudah bisa di infokan lagi, ada vpn-nya 1 malang ee dikoneksi yang sama jadi kita koneksi di box khusus ini, kalau dulu offline saya pun ngerjakan dirumah bisa kalau sekarang karna online box ini tetep disini jadi ya harus ngerjakannya disini gitu jadi erorpun semua sama eror." (Wawancara 17 Februari 2025)
- h) Sebagai operator baru, apa tantangan yang Anda hadapi terkait dengan sistem Siskeudes, terutama dibandingkan dengan operator lama?

"Kalau saya sebagai operator baru belum ada mb, mungkin kalau dari operator lama itu kaya kedouble an transfer nya gt, kadang juga servernya eror gitu. PK (tim pelaksana kegiatan) itu kadang ketika waktu erornya sistem kan namanya juga elektronik ya mb ya pasti ada eror." (Wawancara 13 maret 2025)

- i) Apa saja kendala yang Anda hadapi saat menggunakan Siskeude?

"Kadang jaringannya lemot, saya kan belum 100% menguasai siskeudes yang tentang saya tidak tau sambil belajar jadi sambil jalan kebutuhan saya apa saya tanya ke operator kalau emang operator kurang membantu saya langsung ke dinas." (Wawancara 18 Maret 2025)

- j) Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam belajar Siskeudes, terutama ketika tidak ada pelatihan resmi yang tersedia?

"...terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes, adanya pun paling ya sosialisasi, zoom meeting Cuma gitu aja, terus kalau ada permasalahan atau pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja, langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain." (Wawancara 17 Februari 2025)

Lampiran 2. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
TERAKREDITASI**

Program Studi: 1. Administrasi Publik 2. Administrasi Bisnis

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 127 Faks. 0341 552249 E-mail: fia@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

Nomor : 101/B41/U.09/KPS/L.25/II/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Februari 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Desa Tawangargo
 Jalan Karangn, Karangploso, Ngudi, Tawangargo, Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152

Assalamu'laikum War. Wab.

Untuk menunjang keberhasilan mahasiswa di dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ricia anandira
 NPM : 22101091060
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Ilmu Administrasi
 Program Studi : Administrasi Publik
 No Telepon : 085604621511
 Judul Skripsi : Implementasi Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

Saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, kami mohon agar yang bersangkutan diijinkan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Kami percaya bahwa demi pembinaan dan pengembangan pendidikan kita, Bapak/Ibu Pimpinan akan bersedia membantu kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum War. Wab.



Kep. Program Studi Adm. Publik

Langgeng Rachmatullah Putra, S.A.P., M.AP
 NPP. 191605199232105

UNISMA dari NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia






Sumber : Fakultas Ilmu Administrasi Unisma, Tahun 2025

Lampiran 3. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
TERAKREDITASI**

Program Studi: 1. Administrasi Publik 2. Administrasi Bisnis

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 127 Faks. 0341 552249 E-mail: fia@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

Nomor : 101/B41/U.09/KPS/L.25/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Maret 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Desa Ampeldento
Jalan Kentana No.1 Ampeldento, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152

Assalamu'alaikum War. Wab.

Untuk menunjang keberhasilan mahasiswa di dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ricia anandira
NPM : 22101091060
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
No Telepon : 085604621511
Judul Skripsi : Implementasi Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa
(Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

Saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, kami mohon agar yang bersangkutan diijinkan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Kami percaya bahwa demi pembinaan dan pengembangan pendidikan kita, Bapak/Ibu Pimpinan akan bersedia membantu kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya, kami disampaikan terima kasih

Wassalamualaikum War. Wab.



Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP
NPP. 191605199232105

UNISMA dari NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia



Sumber : Fakultas Ilmu Administrasi Unisma, Tahun 2025

Lampiran 4. Surat pengantar dari Fakultas Ke Desa Donowarih Kecamatan Karangploso



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
TERAKREDITASI**

Program Studi: 1. Administrasi Publik 2. Administrasi Bisnis

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 127 Faks. 0341 552249 E-mail: fia@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

Nomor : 101/B41/U.09/KPS/L.25/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

13 Maret 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Desa Donowarih
Jl. Raya Karangjuwet, Karangjuwet, Bonowarih, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152

Assalamu'alaikum War. Wab.

Untuk menunjang keberhasilan mahasiswa di dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ricia anandira
NPM : 22101091060
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
No Telepon : 085604621511
Judul Skripsi : Implementasi Program Mentoring Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

Saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, kami mohon agar yang bersangkutan diijinkan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Kami percaya bahwa demi pembinaan dan pengembangan pendidikan kita, Bapak/Ibu Pimpinan akan bersedia membantu kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya, kami disampaikan terima kasih

Wassalamualaikumi War. Wab.



Kepala Program Studi Adm. Publik
FIA
Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP
NPP. 191605199232105

UNISMA dari NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia



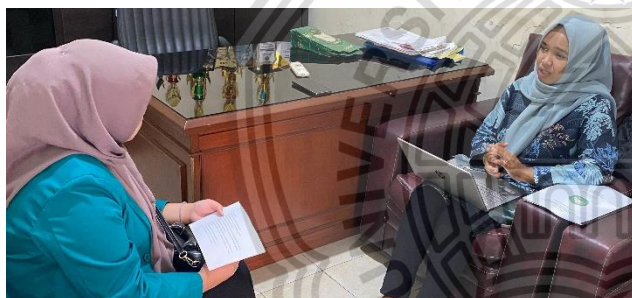
Sumber : Fakultas Ilmu Administrasi Unisma, Tahun 2025

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan bapak Nanang fauzi selaku mentoring siskeudes Desa Tawangargo



Sumber : Wawancara Peneliti, Tanggal 17 Februari 2025

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Unun Mulyana selaku operator siskeudes Desa Donowarih



Sumber : Wawancara Peneliti, Tanggal 18 Maret 2025

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Dengan bapak Aldo Firmansyah selaku operator baru dan Bapak Ahmad Malful selaku operator lama Siskeudes di desa Donowarih



Sumber : Wawancara Peneliti, Tanggal 13 Maret 2025